

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SESUDAH
MENGAMBIL PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO DI BANK
SYARIAH MANDIRI**

**Studi Kasus Pengusaha Mikro Kabupaten Aceh Barat Daya
Tahun 2012-2016**



Disusun Oleh:

**RIZKY HIDAYAT
NIM. 140603024**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019M / 1440H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rizky Hidayat
NIM : 140603024
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2018

Yang Menyatakan



Rizky Hidayat

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Dampak Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah
(UMKM) Sebelum dan Sesudah Mengambil Pembiayaan Warung
Mikro di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pengusaha Mikro
Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2012-2016)**

Disusun Oleh:

Rizky Hidayat
NIM. 140603024

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc Aslim, S.E., M.Si
NIP. 19720907 200003 1001 - RANIR NIDN. 130203831

Mengetahui

Ketua Program Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hashita S.Ag., M.Ag.
NIP. 19771105 200604 2 003

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Rizky Hidayat
NIM. 140603024

Dengan Judul:

**Analisis Dampak Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah
(UMKM) Sebelum dan Sesudah Mengambil Pembiayaan Warung
Mikro di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pengusaha Mikro
Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2012-2016)**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan
Program Studi Strata I dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 22 Desember 2018M
16 Rabiul Awal 1440H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 19720906 200003 1 001

Sekretaris,

Aslim, S.E., M.Si
NIDN. 130203831

Penguji I,

Dr. Azharsyah, S.E. Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112 200501 1 003

Penguji II,

Jalaluddin, M.A
NIDN. 2030126502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
NIP. 19640314199203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh AbdurRauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rizky Hidayat
NIM : 140603024
Fakultas/Program Studi : EkonomidanBisnis Islam/PerbankanSyariah
E-mail : hidayatrixky020@gmail.com

Demipengembanganilmupengetahuan, menyetujuiuntukmemberikankepada UPT PerpustakaanUniversitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) ataskaryailmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Dampak Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mengambil Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pengusaha Mikro Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2012-2016)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

AR - RANIRY

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 7 January 2019

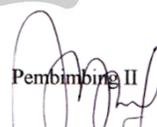
Penulis


Rizky Hidayat
NIM. 140603024

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 19720907 200003 1 001

Pembimbing II


Aslim, S.E., M.Si
NIDN. 130203831

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Tidak lupa pula penulis memanjatkan shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW serta para sahabat dan keluarga beliau yang telah merubah akhlak dan perilaku umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang islamiah seperti sekarang ini. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: “Analisis Dampak Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mengambil Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pengusaha Mikro Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2012-2016)”. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., selaku Program Studi Perbankan Syariah dan selaku Pembimbing I, Ayumiati, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis melakukan pendidikan.
3. Aslim, S.E.,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Azharsyah, SE.Ak., M.S.O.M selaku Penguji I dan Jalaluddin, M.A selaku Penguji II dalam sidang munaqasyah skripsi
5. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Dr. Azharsyah, SE.Ak., M.S.O.M sebagai Penasihat Akademik, seluruh dosen dan staf akademik Prodi S1 Perbankan Syariah yang selama ini telah membimbing, membagikan ilmu, dan pengalaman.
7. Teristimewa untuk ayahanda dan ibunda tercinta, Yuswir dan Khairunnisah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta yang selalu mendoakan penulis hingga saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi dan dapat menyusun skripsi ini.

8. Teristimewa kepada bang Ismail selaku karyawan BSM KC Blangpidie terima kasih telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Teristimewa untuk Rh. Ilham Sugesti Pradipta sahabat dari penulis, rekan kerja penulis dan juga sekaligus motivator bagi penulis dalam melukan penelitian ini , untuk Indah Mawar, Mitra Masberry dan Tubagus Jaka Surya terima kasih selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi jangan hanya memikirkan kerja, untuk kawan-kawan SKY-P yang sudah membantu, dan teman-teman di Prodi Perbankan Syariah angkatan 2014 dan teman-teman lainnya.

Terimakasih yang tidak terhingga kepada nama-nama yang telah disebutkan diatas, semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih kurang sempurna. Penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 1 January 2019

Penulis,

Rizky Hidayat

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987–Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

- Ta *marbutah* (ة)hidup
Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-afḡāl/ rauḍatul afḡāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḡah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr* ; Beirut, bukan *Bayrut* ; dan sebagainya.
Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: *Tasauf*, bukan *Tasawuf*.

ABSTRAK

Nama : Rizky Hidayat
NIM : 140603024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mengambil Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pengusaha Mikro Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2012-2016).
Tanggal Sidang : 22 January 2019
Tebal Skripsi : 110 Halaman
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
Pembimbing II : Aslim, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang diterima oleh pelaku UMKM di daerah Aceh Barat Daya sebelum dan sesudah pengambilan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri kantor cabang Blangpidie, karena banyak para pelaku UMKM yang membutuhkan modal untuk inovasi usaha mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner kepada 101 responden. Hasil *uji normalitas* data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikannya di bawah 0,05 maka digunakan *uji wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang diterima pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan sangat signifikan dengan p-valuenya .000, namun ada satu variabel yang tidak memenuhi syarat yaitu variabel perluasan usaha.

Kata kunci : Aset, pendapatan, konsumsi, tabungan dan perluasan usaha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Mamfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Usaha Micro Kecil dan Menengah	16
2.1.1 Peran UMKM	17
2.1.2 Permasalahan UMKM.....	17
2.2 Pembiayaan	20
2.2.1 Jenis-jenis Pembiayaan	21
2.2.2 Pembiayaan Modal Kerja Syariah	22
2.3 Murabahah	23
2.4 Bank Syariah	26
2.5 Pembiayaan Warung Micro.....	28
2.6 Indikator Dampak Ekonomi	29
2.6.1 Aset.....	30
2.6.2 Konsumsi	30
2.6.3 Pendapatan	31
2.6.4 Pengembangan Usaha	32

2.6.5 Tabungan	32
2.7 Penelitian Terdahulu	33
2.8 Kerangka Pemikiran	37
2.9 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Sumber Data dan Teknik Perolehannya	41
3.2.1 Jenis Data	41
3.3 Devinisi Operasional Dan Indikator Variabel	43
3.3.1 Indikator Dampak Ekonomi	43
3.3.2 Indikator Variabel	46
3.4 Instrumen Penelitian	48
3.5 Teknik Analisis Data	48
3.5.1 Uji Paired T Test	49
3.5.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri KC Blangpidie	52
4.1.2 Visi dan Misi	54
4.2 Hasil Analisis Data	60
4.2.1 Uji Normalitas	60
4.2.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test	63
BAB V PENUTUP	144
5.1 Kesimpulan	144
5.2 Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN	149

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Table Jumlah Usaha Tahun 2015	2
Tabel 1.2	Tabel Data Perkembangan Net Ekspansi Kredit UMKM di Aceh Menurut Klasifikasi Usaha Tahun 2012-2016	6
Tabel 1.3	Tabel Pertumbuhan Pembiayaan Warung Micro Tahun 2012-2016	9
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Kontrol Grup	62
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Target Grup	62
Tabel 4.3	Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Penjualan	63
Tabel 4.4	Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Penjualan	64
Tabel 4.5	Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Penjualan	65
Tabel 4.6	Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Penjualan	66
Tabel 4.7	Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Penjualan	67
Tabel 4.8	Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Penjualan	68
Tabel 4.9	Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Laba	69
Tabel 4.10	Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Laba	70
Tabel 4.11	Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Laba	71
Tabel 4.12	Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Laba	72
Tabel 4.13	Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Laba	72
Tabel 4.14	Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Laba	73
Tabel 4.15	Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Konsumsi Usaha	75

Tabel 4.16 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Konsumsi Usaha	76
Tabel 4.17 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Konsumsi Usaha	77
Tabel 4.18 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Konsumsi Usaha	77
Tabel 4.19 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Konsumsi Usaha	78
Tabel 4.20 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Konsumsi Usaha	79
Tabel 4.21 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Konsumsi Rumah Tangga	81
Tabel 4.22 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Konsumsi Rumah Tangga	82
Tabel 4.23 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Konsumsi Rumah Tangga	83
Tabel 4.24 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Konsumsi Rumah Tangga	84
Tabel 4.25 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Konsumsi Rumah Tangga	84
Tabel 4.26 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Konsumsi Rumah Tangga	86
Tabel 4.27 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Tabungan Bank	87
Tabel 4.28 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tabungan Bank	88
Tabel 4.29 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tabungan Bank	89
Tabel 4.30 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Tabungan Bank	90
Tabel 4.31 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tabungan Bank	90
Tabel 4.32 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tabungan Bank	91
Tabel 4.33 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Emas	93

Tabel 4.34 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Emas	94
Tabel 4.35 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Emas	95
Tabel 4.36 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Emas	95
Tabel 4.37 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Emas	96
Tabel 4.38 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Emas	97
Tabel 4.39 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Bangunan	99
Tabel 4.40 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Bangunan	99
Tabel 4.41 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Bangunan	101
Tabel 4.42 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Bangunan	101
Tabel 4.43 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Bangunan	102
Tabel 4.44 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Bangunan	103
Tabel 4.45 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Elektronik	105
Tabel 4.46 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Elektronik	105
Tabel 4.47 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Elektronik	107
Tabel 4.48 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Elektronik	107
Tabel 4.49 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Elektronik	108
Tabel 4.50 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Elektronik	109
Tabel 4.51 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Kendaraan	111
Tabel 4.52 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Kendaraan	111

Tabel 4.53 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Kendaraan	113
Tabel 4.54 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Kendaraan	113
Tabel 4.55 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Kendaraan	114
Tabel 4.56 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Kendaraan	115
Tabel 4.57 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Tanah	117
Tabel 4.58 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tanah	118
Tabel 4.59 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tanah	119
Tabel 4.60 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Tanah	119
Tabel 4.61 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tanah	120
Tabel 4.62 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tanah	121
Tabel 4.63 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Barang Penjualan	123
Tabel 4.64 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Barang Penjualan	124
Tabel 4.65 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Barang Penjualan	125
Tabel 4.66 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Barang Penjualan	125
Tabel 4.67 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Barang Penjualan	126
Tabel 4.68 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Barang Penjualan	127
Tabel 4.69 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Tenaga Kerja	129
Tabel 4.70 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tenaga Kerja	130
Tabel 4.71 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tenaga Kerja	131

Tabel 4.72 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Tenaga Kerja	131
Tabel 4.73 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tenaga Kerja	132
Tabel 4.74 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tenaga Kerja	133
Tabel 4.75 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Perluasan Usaha	135
Tabel 4.76 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Perluasan Usaha	136
Tabel 4.77 Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Perluasan Usaha	137
Tabel 4.78 Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Perluasan Usaha	138
Tabel 4.79 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Perluasan Usaha	138
Tabel 4.80 Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Perluasan Usaha	140
Tabel 4.81 Resume Net Ekonomi Impact	142



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Perkembangan Net Ekspansi Kredit UMKM di Indonesia Menurut Klasifikasi Usaha Tahun 2012-2016	3
Gambar 2.1	Skema Murabahah	16
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual Pembentukan Hipotesis	22



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%. UMKM juga telah menjadi salah satu alternatif lapangan kerja baru yang mana sektor UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97,22% (Mutmainnah, 2016:1)

Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997-1998 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya terluas, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2015).

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Tahun 2015

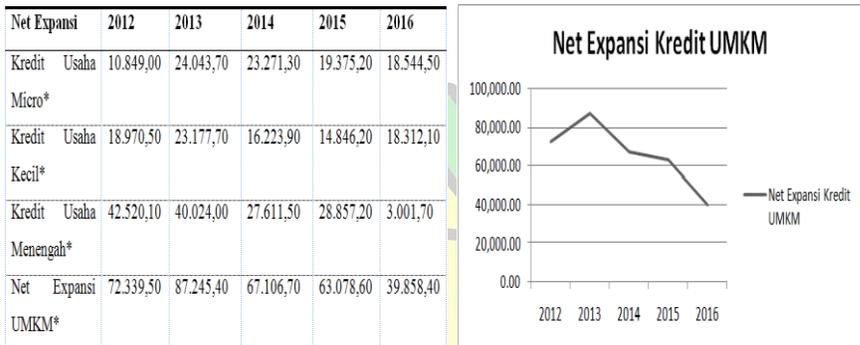
Jenis usaha	Jumlah unit	Persentase usaha
Usaha kecil	59.262.772	99,99%
Usaha besar	4.987	0,01%

Sumber : Kementerian Koperasi Dan UMKM (2015).

Table 1.1 di atas menjelaskan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 59.267.759 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 59.262.772 unit atau sebesar 99,99 persen. Sisanya sekitar 0,01 persen atau sebesar 4.987 unit adalah Usaha bersekala besar (Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UMKM, 2015:12). Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang (Suci, 2017 :51) .

Akan tetapi bisnis yang dijalankan oleh para pemilik UMKM ini mengalami pasang surut akibat terkendala pada permodalan usaha dan tingkat pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha tersebut (Cahya, 2017:1). Ini di buktikan dengan data perkembangan kredit UMKM dari Bank Indonesia.

Gambar 1.1
Data Perkembangan Net Ekspansi Kredit UMKM di
Indonesia Menurut Klasifikasi Usaha Tahun 2012-2016



Sumber : data diolah dari www.bi.go.id, 2016**dalam satuan milyar*

Dari data yang diperoleh dari departemen pengembangan net pengembangan usaha kredit UMKM di Indonesia menurut klasifikasi usaha tahun 2012 hingga 2016 menunjukkan kredit yang dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM terjadi penurunan, di mana hanya meningkat pada tahun 2012 hingga 2013 yaitu meningkat sekitar 14.905,9 selebihnya mengalami penurunan di mana yang terbesar penurunannya terjadi antara tahun 2013 hingga 2014 yaitu 20.138,7 dan lebih besar terjadi penurunan adalah antara tahun 2015 hingga 2016 yaitu terjadi penurunan berkisar 23.220,2 (dalam satuan milyar). Hal ini dikarenakan perlambatan ekonomi, yang mengakibatkan debitur UMKM terkendala dalam hal memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan umum maupun lembaga keuangan syariah karena usahanya terganggu oleh menurunnya omset.

Jadi, akibat yang dirasakan dari menurunnya omset pendapatan, yaitu akses permodalan yang menjadikan pengadaan bahan baku dan pemasaran produk maupun jangkauan usaha menjadi terhambat (Cahaya, 2017:2). Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh direktur INDEF Eni Sri Hartati perlambatan ekonomi terjadi di hampir semua negara termasuk Indonesia yang struktur ekonominya masih dikuasi oleh sektor konsumsi rumah tangga. Jadi, apabila sektor konsumsi rumah tangga menurun maka akan berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat, namun itu memang terjadi penurunan pada sector konsumsi yaitu yang biasanya tumbuh pada kisaran 5,5% kini turun menjadi 4,4%.

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia Aceh yang perekonomiannya sangat tergantung pada produktifitas UMKM. Di mana, UMKM menempati kedudukan strategis dalam perekonomian Aceh, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan ekonomi rakyat. Diperkirakan, saat ini UMKM Aceh telah menyerap tenaga kerja sekitar 275 ribu orang. UMKM ini bergerak terutama pada sektor-sektor perdagangan, jasa, pertanian, industri, serta perikanan dan kelautan(Bakri,2013:1).

Namun perlambatan ekonomi juga terjadi di Aceh di mana dalam kurun waktu beberapa tahun ini di mana Aceh menempati urutan kedua pertumbuhan ekonomi terendah di sumatra yaitu 22,2% (Irmansyah, 2016:1). Ini juga berdampak pada daya beli dari

masyarakat Aceh menurun drastis, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelaku UMKM di Aceh beliau mengatakan bahwa daya beli masyarakat Aceh sekarang menurun sehingga membuat dagangan nya itu menurun sampai 40% dan bahkan ada yang mengalihkan sewa toko karena tidak ada nya pendapatan sampai ada yang gulung tikar (Bakri, 2015:1).

Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Aceh mengalami penurunan omset pendapatan yang sangat signifikan yang karena menurunnya daya beli dari masyarakat Aceh sendiri. Akibatnya para pelaku UMKM di Aceh harus meningkatkan akses permodalan mereka untuk meningkatkan omset pendapatan yang didapat, yaitu dengan cara melakukan pinjaman kredit/pembiayaan kepada bank atau lembaga lainnya sebagai akses permodalan. Banyak para pelaku UMKM Aceh mangambil kredit ataupun pembiayaan di Bank ataupun lembaga keuangan lainnya yang dipergunakan untuk meningkatkan usaha mereka agar omset mereka juga meningkat. Ini dapat dilihat dari Net Pengembangan usaha kredit UMKM yang menyatakan bahwa dari 2012 sampai 2016 kredit para pelaku UMKM di Aceh mengalami peningkatan. Berikut data perkembangan kredit UMKM di Aceh.

Tabel 1.2
Data Perkembangan Net Ekspansi Kredit UMKM di Aceh
Menurut Klasifikasi Usaha Tahun 2012-2016

NO	TAHUN	Net Pengembangan usaha Kredit
1	2012	559,7
2	2013	648,1
3	2014	1.323,5
4	2015	589,5
5	2016	966.1
	Total	3.497,4

*Sumber : data diolah dari www.bi.go.id, 2017*dalam satuan milyar*

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa kredit para pelaku UMKM di Aceh mengalami peningkatan hanya antara tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebanyak 734 (dalam satuan miliar), namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 jumlah kredit yang diambil mengalami kenaikan kembali. Data tersebut membuktikan bahwa para pelaku UMKM di Aceh sangat membutuhkan akses permodalan untuk kelanjutan usaha mereka di masa perlambatan ekonomi yang sedang terjadi ini dan juga untuk melakukan inovasi dan perluasan usaha yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari para pelaku usaha UMKM.

Namun bukan hanya di provinsi yang terjadi perlambatan ekonomi, namun juga terjadi di beberapa kabupaten, seperti Aceh Barat Daya juga terkena dampak dari perlambatan ekonomi yang terjadi, ini ditandai dengan sektor konsumsi dan sektor daya beli dari masyarakat di sana mengalami penurunan yang sangat drastis dari beberapa tahun. Hal ini dapat dilihat dari omset penjualan di sejumlah usaha di pasar Blangpidie yang merosot pada tahun 2016 antara 40% sampai 60%, dibandingkan situasi normal tahun 2015.

Dengan fenomena tersebut dapat mengancam beberapa usaha gulung tikar. Terkait sepinya transaksi pembeli dikeluhkan sejumlah pengusaha pedagang di Abdya terutama untuk jenis usaha konveksi (kain dan pakaian jadi), barang elektronik dan kelontong (acehtribunnews.com, 2015). Ini sangat meresahkan para pelaku usaha UMKM yang ada disana, di mana jumlah UMKM di Abdya berjumlah 12.311 usaha yang mana terdiri dari pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, pengangkutan dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, informasi dan komunikasi, aktivitas keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, pendidikan, aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial, jasa lainnya. Masih banyak permasalahan yang di hadapi oleh para pelaku UMKM di Aceh Barat Daya selain dari permasalahan perlambatan ekonomi dan juga di sertai dengan permodalan.

Terkait dengan permasalahan perlambatan ekonomi yang ditandai dengan menurunnya daya beli masyarakat yang terjadi di Aceh Barat Daya, maka dari para pelaku UMKM membutuhkan akses permodalan untuk membuat sebuah inovasi dan perluasan usaha baik itu penambahan bahan baku atau apapun agar bisa meningkatkan pendapatan mereka dan menaikkan kembali daya beli masyarakat.

Untuk itu melalui program warung mikro yang menjadi salah satu produk pembiayaan mikro bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Blangpidie yang ditujukan untuk para pelaku UMKM di Aceh Barat Daya, di harapkan para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya, warung mikro diharapkan dapat memberikan kemudahan pelayanan jasa perbankan. Akad yang digunakan dalam warung mikro di bank syariah mandiri adalah prinsip akad murabahah yang bersifat produktif bukan konsumtif yang mana bank memberikan uang untuk dibelanjakan sebagai keperluan dari pelaku UMKM tentu saja ini merupakan kemudahan yang ditawarkan oleh bank syariah mandiri cabang Blangpidie. Diharapkan peran warung mikro dapat membantu pelaku usaha mikro sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di Indonesia khususnya di Aceh Barat Daya. Pemberian pembiayaan di harapkan dapat memajukan ekonomi pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Aceh Barat Daya dalam hal permodalan, pendapatan serta keuntungan. Hal tersebut yang memotivasi masyarakat Aceh Barat Daya untuk mempunyai usaha

sendiri. Berikut data mengenai jumlah masyarakat yang mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Blangpidie. Dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

Pertumbuhan Pembiayaan Warung Mikro Tahun 2012-2016

NO	TAHUN	JUMLAH NASABAH
1	2012	124
2	2013	162
3	2014	130
4	2015	125
5	2016	185
	Total	726

Sumber :Dokumen Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KC Blangpidie 2016

Menurut data di atas yang diperoleh dari warung mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Blangpidie, dapat di lihat dari tahun 2012-2016 mengalami fase pasang surut dan terjadi tren menurun namun hanya pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yaitu dari 124 nasabah naik ke 162 nasabah dan pada tahun 2015-2016 dari 125 nasabah naik ke 185 nasabah. Namun di sini letak permasalahannya yang terjadi di Aceh Barat Daya mengapa produk pembiayaan warung mikro yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Blangpidie mengalami fase

penurunan di saat para pelaku UMKM membutuhkan modal atau tambahan modal untuk usaha mereka, apakah setelah mengambil pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Blangpidie pendapatan para pelaku UMKM meningkat atau terjadi penurunan atau sama seperti sebelum mengambil pembiayaan sehingga para pelaku UMKM takut untuk mengambil pembiayaan lagi atau bisa disebut tidak berdampak sama sekali setelah atau sebelum mengambil pembiayaan warung mikro untuk penambahan modal.

Dengan adanya kemudahan dalam mengakses permodalan dari pembiayaan warung mikro diharapkan oleh pelaku usaha UMKM diharapkan dengan permodalan tersebut dapat memberikan dampak ekonomi yang positif dari aspek peningkatan aset, penjualan, pendapatan, pengembangan usaha, tabungan dan pengembangan usaha. Aspek yang paling dominan yang harus ditingkatkan adalah pendapatan, di mana dengan meningkatnya pendapatan maka pertumbuhan aset, penjualan, pendapatan, pengembangan usaha, tabungan dan tenaga kerja juga akan berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. Fokus dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan di bank apakah ada berdampak setelah dan sebelum mengambilnya.

Oleh karena itu, dengan alasan yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Dampak Ekonomi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Mengambil Pembiayaan**

Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Aceh Barat Daya Tahun 2012-2016).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan jumlah aset sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.
2. Bagaimana perbedaan jumlah penjualan dan pendapatan sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.
3. Bagaimana perbedaan pengembangan usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.
4. Bagaimana perbedaan jumlah tabungan (tabungan) sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.
5. Bagaimana perbedaan jumlah konsumsi sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk melakukan

:

1. Analisis perbedaan jumlah aset sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.
2. Analisis perbedaan jumlah penjualan dan pendapatan sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.
3. Analisis perbedaan pengembangan usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.
4. Analisis perbedaan jumlah tabungan (tabungan) sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.
5. Analisis perbedaan jumlah konsumsi sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di BSM Blangpidie.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis bagi kalangan akademis, dan praktis. Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan tersebut sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan manfaat secara teoritis, sehingga dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan dan membantu dalam

menyumbangkan gagasan dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai alat memperdalam ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam dan Lembaga keuangan mikro syariah khususnya tentang pengaruh pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan UMKM di Aceh Barat Daya.

b. Bagi Bank Syariah Mandiri Aceh Barat Daya.

Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam membuat kebijaksanaan atau keputusan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan menambah referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih sempurna dan lebih mengerucut lagi. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tolak ukur peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini.

d. Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan usaha

lembaga keuangan mikro syariah dan pembiayaan bagi UMKM.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN. Pada Bab ini disajikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI. Pada Bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas. Disamping itu juga dapat disajikan mengenai berbagai asas atau pendapat yang berhubungan dan benar-benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti pada Bab IV.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menyajikan secara sederhana langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Dalam Bab ini diketengahkan antara lain Metode Pendekatan Masalah, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, serta Analisis Data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Di dalam Bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis yang dituangkan dalam Bab II sehingga jelas bagaimana data hasil

penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teori yang telah dikemukakan terdahulu.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan memiliki hasil penjualan pertahun paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Yang memenuhi kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan memiliki hasil penjualan pertahunnya lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Sedangkan usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan pertahunnya Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai

rupiah) atau memiliki hasil penjualan pertahunnya lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.1 Peran UMKM

Menurut Glen Glenardi (2002) kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh: dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, berperan dalam pemerataan kesempatan kerja, dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi, biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi, produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan dengan kebutuhan primer masyarakat, dan UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (grassroot) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

2.1.2 Permasalahan UMKM I R Y

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang dengan kualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-

masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi atau wilayah, sektor atau antar subsector, antar jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama. Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu (Hubeis,2009:4-5):

1. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

2. Keterbatasan Finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit maupun pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk,

organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Semua keahlian sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relative mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomu lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersigat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relative rendah.

6. Kemampuan Manajemen

Keterbatasan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

7. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

2.2 Pembiayaan

Menurut Ilyas (2015: 185) pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Jadi pada intinya kegiatan pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana kepada pihak yang mengalami *divisit unit*.

Menurut Ismail (2011 : 111) menjelaskan beberapa manfaat pembiayaan bank syariah bagi debitur atau nasabah. Pertama, meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah memberikan mamfaat untuk memperluas usaha seperti untuk membeli bahan baku, pengadaan

mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume usaha dan penjualan. Kedua, biaya yang di perlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relative murah, misalnya biaya provisi. Ketiga, nasabah dapat memilih berbagai pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Keempat, bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer menggunakan *wakalah*, *hawalah*, *kafalah* dan fasilitas lainnya yang di butuhkan oleh nasabah. Kelima, jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.

2.2.1 Jenis Jenis Pembiayaan

Menurut Arifin (2009:234), pembiayaan dapat di bagi dalam dua hal yaitu :

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang di tujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Antonio (2001:160), pembiayaan produktif dapat di bagi menjadi dua hal sebagai berikut :

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang memenuhi kebutuhan : (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas mutu hasil produksi : (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
2. Pembiayaan investasi, yaitu memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

2.2.2 Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Secara umum yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu maksimum 1 tahun namun dapat di perpanjang sesuai dengan kebutuhan. Fasilitas pembiayaan modal kerja diberikan kepada sektor-sektor ekonomi yang dianggap memiliki prospek, tidak bertentangan dengan syariat islam, dan tidak dilarang dalam undang-undang Bank Indonesia (A.Karim : 2001). Namun dalam memberikan pembiayaan modal kerja bank juga harus melakukan analisis kepada nasabah untuk mengurangi resiko yang dapat merugikan bank, menurut Karim (2001) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Pertama, jenis usaha yang dilakukan kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.

Kedua, besarnya kebutuhan modal kerja tergantung pada usaha yang dijalankan, semakin besar usaha maka modal akan semakin besar juga. Ketiga, tingkat kesulitan usahanya seperti apakah membutuhkan tenaga ahli, mesin kesinambungan usaha dan pelanggan tetap. Keempat karakter transaksi dalam sector usaha yang dibiayai misalnya sistem pembayaran bahan baku dan sistem penjualannya tunai atau cicilan.

2.3 Al-Murabahah

Al-murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan dengan keuntungan yang di sepakati dan pembayarannya dilakukan secara tangguh. Yang artinya bank di sini bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang dan barangnya diserahkan pada saat akad dilakukan (Siarito : 2015)

Dalam penerapannya Bank Syariah Mandiri bertindak sebagai pembeli sekaligus penjual barang halal tertentu yang dibutuhkan anggota. Besarnya keuntungan yang diambil oleh Bank Syariah Mandiri atas transaksi murabahah bersifat tetap. Keadaan ini berlangsung sampai akhir pelunasan utang oleh anggota kepada Bank Syariah Mandiri (Munawaroh:2015)..

Ladahan syariah murabahah adalah fatwa DSN MUI No. 04/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang murabahah, No. 10/DSN-MUI/IV/ 2000 tentang wakalah, No. 13 /DSN-MUI/IX/2000 tentang uang

muka dalam murabahah, No. 16/DSN-MUI/IX/2000 tentang diskon dalam murabahah, No. 23/DSN-MUI/III/2002 tentang pemotongan pelunasan dalam murabahah, No. 46/DSN-MUI/II/2005 tentang pemotongan tagihan dalam murabahah, No. 47/DSN-MUI/II/2005 tentang penyelesaian piutang murabahah bagi nasabah yang tidak mampu bayar, No. 48/DSN-MUI/II/2005 tentang penjadwalan kembali tagihan murabahah, No. 49/DSN-MUI/II/2005 tentang konversi akad murabahah (Soemitra, 2009:79). Adapun landasan Dalil tentang murabahah sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nissa' : 29 dan firman Allah QS. Al-Baqarah : 275.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu (QS. Al-Baqarah : 275).”

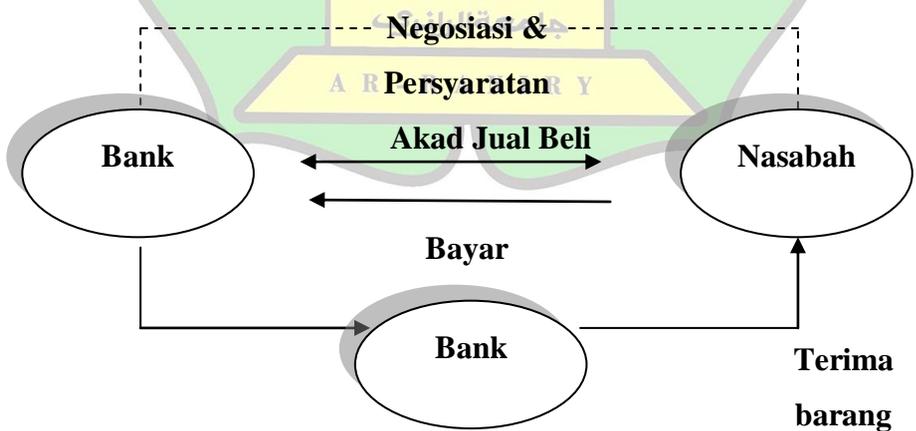
.....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahnya:

“.....Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (QS. An-Nissa' : 29).”

Ada dua hadist yang menjelaskan tentang murabahah pertama dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.” (HR. al-Baihaqi, Ibnu Majah dan Shahi menurut Ibnu Hibban), dan dari Suhaib ar-Rumi r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah)

Menurut Soemitra (2009:80) ada beberapa fitur dan mekanisme murabahah dalam bank syariah. Pertama bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam dalam kegiatan transaksi murabahah, kedua bank dapat membiayai sebagian atau seluruh pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya, ketiga bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang telah dipesan nasabah, keempat bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa di perjanjikan dimuka.



Gambar 2.6 Skema Murabahah

2.4 Bank Syariah

UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.

Menurut Soemitra (2010: 61) bank syariah terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri seperti transfer ke luar negeri, *letter of credit* dan sebagainya.

2. Unit Usaha Syariah, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikam jasa dalam

lalulintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseorangan terbatas.

Namun ada juga beberapa pendapat yang mengatakan bahwa pembagian bank ada termasuk BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*) yaitu lembaga keuangan mikro syariah yang menjalankan kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi para pengusaha mikro dan juga melakukan kegiatan menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah dan juga mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan (Soemitra:2010).

Bank syariah mempunyai fungsi sebagai perantara, Ismail (2011) menyatakan bahwa bank syariaiah sebagai perantara keuangan, di mana bank menjabatani kebutuhan pihak yang berbeda, satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lain yang pihak lain nasabah yang membutuhkan dana. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah terhadap nasabah yang kelebihan dana umumnya menggunakan akad wadiah dan mudharabah. Penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau dalam bentuk penempatan dana lainnya sesuai dengan syariah. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank secara garis besar dilihat dari segi akad, dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan dengan akad jual beli, kerja sama usaha, dan sewa menyewa.

Menurut Ismali (2011) ada beberapa keunggulan mengambil pembiayaan di bank syariah antara lain :

1. Adanya negosiasi antara pihak nasabah dengan pihak bank maka akan tercapai suatu hal yang saling menguntungkan yang mana kedua belah pihak akan merasa saling diuntungkan dari segi financial maupun hukum.
2. Ada prinsip bagi hasil terhadap transaksi yang disepakati
3. Dapat mendorong para pengusaha kecil untuk melakukan ekspansi usaha
4. Memiliki risiko kerugian yang lebih kecil dengan menggunakan prinsip syariah.
5. Dengan prinsip syariah maka bank akan lebih banyak diminati oleh masyarakat.

2.5 Pembiayaan Warung Mikro

Surat Edaran Pembiayaan Nomor 11/009/PEM tanggal 13 Februari 2009 mendefinisikan pembiayaan warung mikro adalah pembiayaan bank kepada nasabah atau nasabah perorangan/badan usaha untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja dan/atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit sampai dengan Rp100.000.000 (seratus juta rupiah). Warung mikro merupakan layanan di Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu

(KC/KCP) yang ditunjuk untuk memasarkan, memproses dan mengelola portofolio pembiayaan segmen mikro di Bank.

Hadirnya Warung mikro merupakan perwujudan dari misi kedua BSM yaitu: pengembangan pembiayaan sektor UMKM. Dalam rangka mencapai visi BSM yang mengutamakan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM, maka porsi pembiayaan UMKM akan terus diperbesar dari kondisi saat ini yang telah mencapai 62% dari total portofolio. Pembiayaan mikro dan kecil (program) difokuskan pada: pembiayaan program, pembiayaan dengan pola second tier (Linkages) dan Pembiayaan Mikro (Warung Mikro).

Prinsip-prinsip pembiayaan mikro yang menjadi prinsip dan kunci sukses pengelolaan pembiayaan mikro meliputi cepat, sederhana dan dekat cepat yaitu dibutuhkan pencairan cepat untuk memenuhi tuntutan bisnis dengan perputaran yang tinggi. Sederhana yaitu proses tidak berbelit-belit dan persyaratan mudah. Dekat artinya hubungan interpersonal dan lokasi layanan yang dekat dengan lokasi usaha dan segmen mikro (Rachman : 2015).

2.6 Indikator Dampak Ekonomi

Manurung (1996: 50-54) menyatakan bahwa untuk mengetahui dampak dari pemberian kredit/pembiayaan kepada masyarakat adalah dengan melihat dampak perubahan yang diterima oleh usaha masyarakat tersebut dan kesempatan kerja. Jadi, untuk mengetahui dampak pemberian pembiayaan warung mikro

terhadap para pelaku UMKM, maka dapat dilakukan dengan melihat selisih perbedaan dampak ekonomi yang diterima pelaku UMKM dengan membandingkan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro.

Ada beberapa indikator dampak ekonomi yang digunakan untuk mengetahui dampak perbandingan yang diterima oleh pelaku usaha mikro sebelum dan setelah menerima pembiayaan warung mikro. Berikut merupakan indikator dampak ekonomi yang diterima oleh pelaku usaha, sebagai berikut:

2.6.1 Aset

Menurut Kasmir (2010:313) aset adalah harta kekayaan yang dimiliki dan memiliki nilai yang stabil pada periode saat ini maupun periode tertentu. Jadi, aset memiliki makna sebagai sumber ekonomi yang dapat memberikan mamfaat baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Pertumbuhan aset dalam manajemen keuangan memiliki ukuran masing-masing, tergantung pada pertumbuhan berapa banyaknya penjualan.

2.6.2 Konsumsi

Dalam melakukan pengeluaran konsumsi seseorang atau pelaku usaha pasti melihat dari tingkat yang diperolehnya. Untuk maksud itu seseorang dalam melakukan pengeluaran harus melihat konsumsi mana yang paling dibutuhkan dan setelah konsumsi tersebut terpenuhi haruslah sisa pendapatan yang ada digunakan untuk lain yang bersifat penunjang, misalnya untuk memperoleh

barang-barang mewah dan dapat juga dijadikan sebagai tabungan dari selisih pendapatan yang tidak digunakan oleh konsumsi.

2.6.3 Pendapatan dan Penjualan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, yang berupa penjualan produk barang atau jasa kepada pelanggan, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan yang diterima perusahaan akan dapat menentukan maju-mundurnya perusahaan tersebut (Yuniati, 2013:129). Dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui peningkatan pendapatan usaha adalah dilihat dari penjualan yang didapat meningkat atau kah tidak.

Penjualan merupakan suatu kegiatan dalam pemasaran. Beberapa ahli menyebutnya sebagai ilmu dan beberapa lainnya menyebutnya sebagai seni. Pada umumnya penjualan sering diartikan sebagai suatu kegiatan bisnis dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan mendayagunakan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk ditawarkan pada pasar untuk pemuasan kebutuhan konsumen. Davie (2003) mengatakan bahwa untuk melihat pertumbuhan penjualan adalah bagaimana suatu perusahaan itu memanfaatkan suatu pembiayaan modal kerja untuk penambahan produk yang akan menarik pelanggan.

2.6.4 Pengembangan usaha (Perluasan Usaha)

Aris (2016:124) peningkatan usaha ialah perkembangan usaha dilihat dari perubahan modal sendiri dan volume produksi yang dihitung dari sebelum memperoleh kredit dan setelah memperoleh kredit. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk melihat perkembangan perluasan usaha kita harus melihat dari segi jumlah pelanggan yang datang setiap harinya selaras dengan volume produksi dan perubahan modal sendiri yang mana bila yang datang tinggi maka pendapatan juga akan tinggi

2.6.5 Tabungan

Tabungan adalah suatu simpanan yang disisihkan oleh seseorang untuk keperluannya di masa yang akan datang. Baik berupa tabungan uang di bank ataupun dalam bentuk aset seperti emas dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini akan dilihat tabungan yang ada pada pelaku usaha UMKM, peneliti akan melihat dari dua sisi tabungan dari nasabah yaitu tabungan nasabah yang ada di bank baik itu dalam bentuk tabungan biasa maupun tabungan deposito dan tabungan nasabah dalam perhiasan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
1	Isnaini Nurrohmah	Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bmt (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan analisis uji validasi dan uji hipotesis menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon	(1) Ada perbedaan antara omset penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan, UMKM yang menerima pembiayaan <i>musyarakah</i> dari BMT Beringharjo cabang Pabringan mengalami perkembangan usaha. (2) Ada perbedaan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan <i>musyarakah</i> dari BMT Beringharjo. (3) Ada perbedaan antara jumlah pelanggan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan <i>musyarakah</i> dari

				BMT Beringharjo cabang Pabringan
2	Si Islam Siarno	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil Di Kota Surakarta Tahun 2015	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan analitik dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis uji validasi, uji paired t test dan uji hipotesis menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon	Pemberian pembiayaan yang diberikan oleh BMT berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai modal awal dan modal akhir pelaku usaha mikro dan kecil di kota Surakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi p-value sebesar 0.000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitung nya -8,458. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan dari BMT mempengaruhi perkembangan UMK, di buktikan dengan perubahan nilai modal usaha yang dimiliki oleh

				UMK.
3	Triana Nurhayati	Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Pogram Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Studi Kasus Warung Kelontong Di Kecamatan Pulokarto Kabupaten Sukaharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2000	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Untuk analisisnya penelitian ini menggunakan uji berpasangan (<i>paired T test</i>)	Berdasarkan data analisis dan pembahasan serta pembuktian hipotesis yang diajukan tentang analisa pendapatan pelaku usaha mikro warung kelontong penerima bantuan kredit pada program PNPM mandiri pedesaan, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan pelaku usaha mikro warung kelontong penerima bantuan kredit PNPM. Mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan berjalan cukup efektif dikecamatan Pulokarto.
4	Devi Agustina	Perbandingan Pendapatan	Metode penelita yang dilakukan	Berdasarkan hasil pengujian statistik melalui uji “t”

		Usaha Pedagang Kecil Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Kredit Usaha Rakyat Dari Bank Rakyat Indonesia Di Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar	dalam penelitian ini adalah metode survey dan wawancara langsung dengan pihak BRI dan pedagang. Pengujian hipotesis digunakan statistic uji T	memperlihatkan nilai $t_{hitung} = 6,78 > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$)=1,70. Ini berarti hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternative (H_a) di terima. Dengan demikian pendapatan usaha dagang kecil sesudah memperoleh KUR lebih besar dibandingkan pendapatan usaha pedagang kecil sebelum mengambil KUR.
5	Rika Mairisal	Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Baitul Qiradh Surya Madinah Di Kota Banda Aceh	Metode penelitian ini menggunakan metode sensus data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data sekunder data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan pedagang. Metode	Bedasarkan uji penelitian diperoleh t_{cari} 4,56 sedangkan t_{tabel} 1,81 dengan demikian $t_{cari} > t_{tabel}$ pada tingkatan kepercayaan 95%. Dengan demikian keadaan keputusan terima hipotesis H_0 dan menolak hipotesis H_a yang berarti bahwa

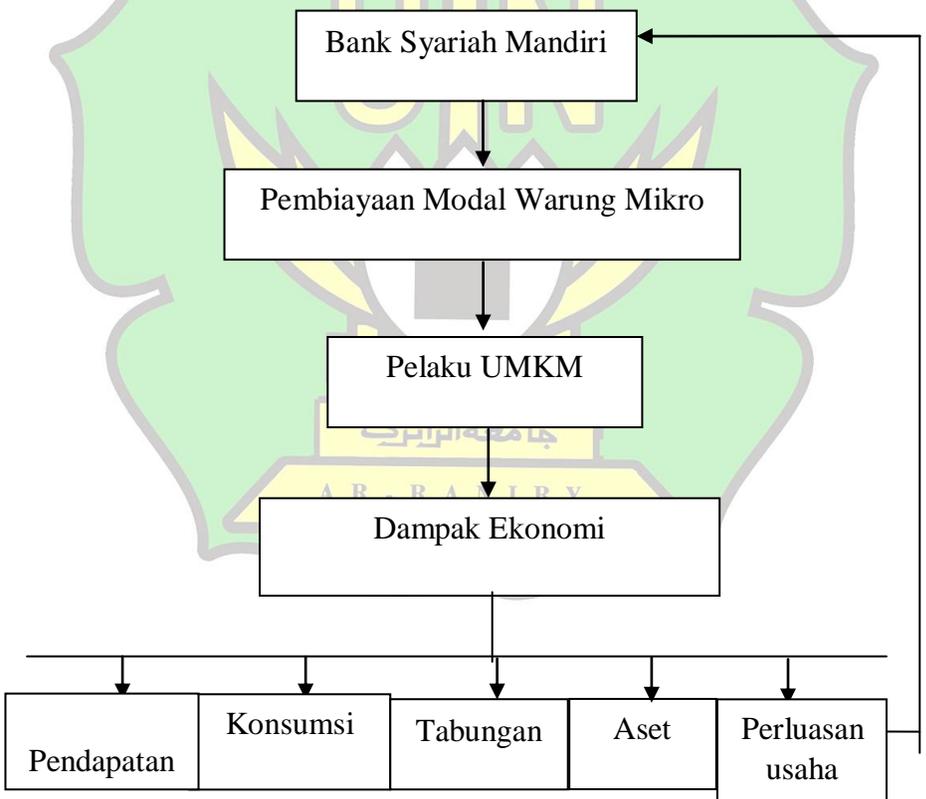
			<p>analisis dalam penelitian ini menggunakan uji T</p>	<p>pendapatan pedagang sayur sesudah menerima BQSM lebih besar di bandingkan dengan pendapatan pedagang sayur sebelum menerima pembiayaan</p>
--	--	--	--	---

Tereletak beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang mana penelitian ini ingin melanjutkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan mengambil indikator dampak ekonomi yang dirasakan sesudah dan sebelum mengambil pembiayaan warung mikro dan juga lebih berfokus kepada produk pembiayaan di bank yaitu pembiayaan mikro di Bank Mandiri Syariah dan juga tempatnya di kabupaten Aceh Barat Daya

2.8 Kerangka Pemikiran

Keberadaan program pembiayaan warung mikro yang dilakukan oleh bank Syariah Mandiri diperutuhkan bagi pelaku usaha mikro yang sedang membutuhkan modal untuk menjalankan usaha mereka. Masalah permodalan mungkin menjadi masalah utama bagi para pelaku UMKM untuk menjalankan usaha demi untuk meningkatkn ekonomi mereka. Taraf ekonomi pelaku usaha

meningkat ditandai dengan meningkatnya aset, penjualan, pengembangan usaha, pendapatan, tabungan dan juga tenaga kerja. Diharapkan ketika pelaku usaha UMKM telah mendapat bantuan pembiayaan warung mikro ada perbedaan jumlah aset, penjualan dan pendapatan, konsumsi, pengembangan usaha dan tabungan sebelum dan setelah menerima pembiayaan. Ketika ada peningkatan dari keenam indikator tersebut maka akan ada dampak peningkatan ekonomi yang diterima pelaku UMKM. Kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut.



Gambar 2.6 Kerangka Konseptual Pembentukan Hipotesis

2.9 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah :

1. Diduga terdapat perbedaan jumlah aset pelaku UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan warung mikro pada BSM Blangpidie.
2. Diduga terdapat perbedaan jumlah konsumsi yang dikeluarkan pelaku UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan warung mikro pada BSM Blangpidie.
3. Diduga terdapat perbedaan jumlah pendapatan dan penjualan yang diterima pelaku UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan warung mikro pada BSM Blangpidie.
4. Diduga terdapat perbedaan peningkatan usaha pelaku UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan warung mikro pada BSM Blangpidie.
5. Diduga terdapat perbedaan jumlah tabungan (tabungan) pelaku UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan warung mikro pada BSM Blangpidie.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di tempat tinggal atau tempat usaha responden penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah uji pangkat tanda Wilcoxon yang menguji dua sampel yang berpasangan, teknik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dampak ekonomi yang diterima oleh pelaku UMKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan warung mikro di bank Syariah Mandiri Blangpidie. Lokasi penelitian ini bertepatan di Abda dan dilakukan selama dua minggu dari tanggal 11 september sampai 23 september.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ekonomi yang diterima oleh pelaku UMKM dari pembiayaan warung mikro sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan warung mikro di kabupaten Aceh Barat Daya dari tahun 2012-2016. Prasetyo (2008:43) mengutarakan tujuan dan arah penelitian ini adalah pertama, penelitaian eksploratif, penelitian ini menggali suatu gejala yang relative masih baru, dapat di katakan bahwa fenomena atau gejala yang selama ini belum pernah di ketahui. Kedua penelitian deskriptif penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau

untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala bisa terjadi.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari objek penelitian, dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang diisi responden (Bungin, 2005:132). Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah para nasabah yang mengambil pembiayaan warung mikro di kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2012-2016.

2. Data sekunder

Menurut Umar (2011) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lainnya.

3.2.1 Jenis Data

1. Populasi

Menurut Bungin (2005) dalam metode penelitian populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian

merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa hewan, tumbuhan, manusia dan lain sebagainya sehingga objek-objek penelitian dapat dijadikan sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud oleh peneliti adalah seluruh nasabah pembiayaan yang telah mengajukan pembiayaan baik untuk memulai UMKM maupun untuk mengembangkan UMKM, yang diperoleh dari pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Blangpidie dari tahun 2012-2016, yang selama lima tahun terakhir berjumlah ± 726 nasabah.

2. Sampel

Menurut Umar (2011) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, tetapi jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 15-25 persen ini menggunakan pendapat yang dikemukakan Gay. Untuk ukuran sampel bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi linier berganda), jumlah anggota sampelnya min 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 responden. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria responden adalah nasabah pemilik UMKM yang

sudah melakukan pembiayaan dibawah 1 tahun dan di atas 3 tahun di Bank Syariah Mandiri KC Blangpidie.

3.3 Devinisi Operasional Dan Indikator Variabel

3.3.1 Indikator Dampak Ekonomi

Ada beberapa indikator dampak ekonomi yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aset

Menurut Kasmir (2010:313) aset adalah harta kekayaan yang dimiliki dan memiliki nilai yang stabil pada periode saat ini maupun periode tertentu. Jadi, aset memiliki makna sebagai sumber ekonomi yang dapat memberikan mamfaat baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Pertumbuhan aset dalam manajemen keuangan memiliki ukuran masing-masing, tergantung pada pertumbuhan berapa banyaknya penjualan.

2. Konsumsi

Dalam melakukan pengeluaran konsumsi seseorang atau pelaku usaha pasti melihat dari tingkat yang diperolehnya. Untuk maksud itu seseorang dalam melakukan pengeluaran harus melihat konsumsi mana yang paling dibutuhkan dan setelah konsumsi tersebut terpenuhi haruslah sisapendapatan yang ada digunakan untuk lainyang bersifat penunjang, misalnya untukmemperoleh barang-barang mewah dandapat juga

dijadikan sebagai tabungan dariselisih pendapatan yang tidak digunakan olehkonsumsi.

3. Pendapatan dan Penjualan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, yang berupa penjualan produk barang atau jasa kepada pelanggan, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan yang diterima perusahaan akan dapat menentukan maju-mundurnya perusahaan tersebut (Leviana, 2017:129). Dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui peningkatan pendapatan usaha adalah dilihat dari penjualan yang didapat meningkat ataukah tidak.

Penjualan merupakan suatu kegiatan dalam pemasaran. Beberapa ahli menyebutnya sebagai ilmu dan beberapa lainnya menyebutnya sebagai seni. Pada umumnya penjualan sering di artikan sebagai suatu kegiatan bisnis dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan mendayagunakan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk di tawarkan pada pasar untuk pemuasan kebutuhan konsumen. Davie (2003) mengatakan bahwa untuk melihat pertumbuhan penjualan adalah bagaimana suatu perusahaan itu memanfaatkan suatu pembiayaan modal

kerja untuk penambahan produk yang akan menarik pelanggan.

4. Pengembangan Usaha

Taufiq (2006:124) peningkatan usaha ialah perkembangan usaha dilihat dari perubahan modal sendiri dan volume produksi yang dihitung dari sebelum memperoleh kredit dan setelah memperoleh kredit. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk melihat perkembangan perkembangan usaha kita harus melihat dari segi jumlah pelanggan yang datang setiap harinya selaras dengan volume produksi dan perubahan modal sendiri yang mana bila yang datang tinggi maka pendapatan juga akan tinggi

5. Tabungan

Tabungan adalah suatu simpanan yang disisihkan oleh seseorang untuk keperluannya di masa yang akan datang. Baik berupa tabungan uang di bank ataupun dalam bentuk aset seperti emas dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini akan dilihat tabungan yang ada pada pelaku usaha UMKM, peneliti akan melihat dari dua sisi tabungan dari nasabah yaitu tabungan nasabah yang ada di bank baik itu dalam bentuk tabungan biasa maupun tabungan deposito dan tabungan nasabah dalam perhiasan

3.3.2 Indikator Variabel Penelitian

Indikator merupakan suatu tolak ukur yang memuat suatu pernyataan dalam suatu instrument penelitian. Indikator variabel dalam penelitian ini berasal dari variabel pembiayaan dan variabel dampak ekonomi yaitu indikator aset, penjualan, pendapatan, peningkatan usaha, tabungan, dan tenaga kerja. Indikator variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Variabel Dampak Ekonomi

Variabel	Variabel Indikator	Kode	Skala Rata-Rata
Aset	Jumlah tanah sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan	X _{1.1} X _{1.2}	$\frac{X_{1.1} + X_{1.2} + X_{1.3} + X_{1.4}}{4}$
	Jumlah bangunan sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan	X _{1.3} X _{1.4}	
	Jumlah barangan elektronik sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan		
	Jumlah kendaraan sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan.		
Konsumsi	Jumlah konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah	X _{2.1} X _{2.2}	$\frac{X_{2.1} + X_{2.2}}{2}$

	mengambil pembiayaan. Jumlah konsumsi usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan.		
Pendapatan dan Penjualan	Jumlah pendapatan hasil penjualan sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan. Jumlah laba yang didapat sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan.	$X_{3.1}$ $X_{3.2}$	$\frac{X_{3.1} + X_{3.2}}{2}$
Pengembangan usaha	Jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan Jumlah perluasan usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan	$X_{4.1}$ $X_{4.2}$	$\frac{X_{4.1} + X_{4.2} + X_{4.3} + X_{4.4}}{2}$
Tabungan	Jumlah tabungan di bank sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan Jumlah perhiasan sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan	$X_{5.1}$ $X_{5.2}$	$\frac{X_{5.1} + X_{5.2}}{2}$

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data yang didapat lebih akurat, relevan dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket atau kuesioner (Arikunto, 2010: 203) .

Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang mana angketnya berjenis angket terbuka yaitu pertanyaan yang untuk jawabanya dijawab sendiri oleh para responden sehingga data yang didapat lebih real (Puguh Suharso, 2009).

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Jika dalam uji normalitas dilakukan dan ternyata hasilnya data terdistribusi normal, maka alat analisis data menggunakan uji Paired T Test, namun jika dilakukan uji normalitas dan hasilnya data tidak terdistribusi normal, maka alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

3.5.1 Uji Paired T Test

Menurut Siarno (2015:80) uji paired T test digunakan untuk menguji adanya perbedaan mean antara dua sampel bebas yang berpasangan, adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subyek sama namun mengalami dua perlakuan. Syarat uji paired t test ini adalah perbedaan data kelompok data berdistribusi normal. Maka dari itu kita harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu, jika penelitian tidak terdistribusi dengan normal maka dapat menggunakan alat uji analisis uji wilcoxon signed rank test.

3.5.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Menurut Sugiarto (2017) uji tanda peringkat wilcoxon adalah uji yang dikelompokkan kedalam uji statistic non-parametrik yang mana uji ini adalah penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*). Uji tanda peringkat wilcoxon digunakan untuk apabila kita ingin menguji rata-rata secara non-parametrik yaitu untuk menguji rata-rata satu populasi atau menguji rata-rata populasi dua data yang berpasangan ataupun untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Dalam penelitian ini uji wilcoxon dirancang untuk langkah-langkah yang diulang ketika responden memberikan informasi pada dua pernyataan yaitu sebelum dan sesudah. Dalam penelitian ini responden dituntut untuk memberikan informasi nilai dari variabel aset, konsumsi, pendapatan dan penjualan, pengembangan usaha dan tabungan.

Kemudian tes ini diaplikasikan kepada kelompok responden yang berbeda, pertama kepada mereka yang menerima pembiayaan lebih dari 3 tahun dan kedua mereka yang menerima pembiayaan kurang dari satu tahun.

Ahmadsyah, (2018) mengungkapkan variabel dampak ekonomi sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan akan dibandingkan dengan kelompok target dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode net income. Metode net income ini memuat penyelesaian dengan melihat pada perubahan tingkat persentase nilai tengah (mean) dari pendapatan. Dapat dianalisa bahwa metode ini untuk mengetahui net impac dengan mengurangi perubahan persentase rata-rata dari pendapatan kotor sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan untuk kelompok Target (penerima pembiayaan lebih dari 3 tahun), dikurangi dengan perubahan persentase rata-rata dari pendapatan kotor sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan untuk kelompok kontrol (penerima pembiayaan kurang dari setahun).

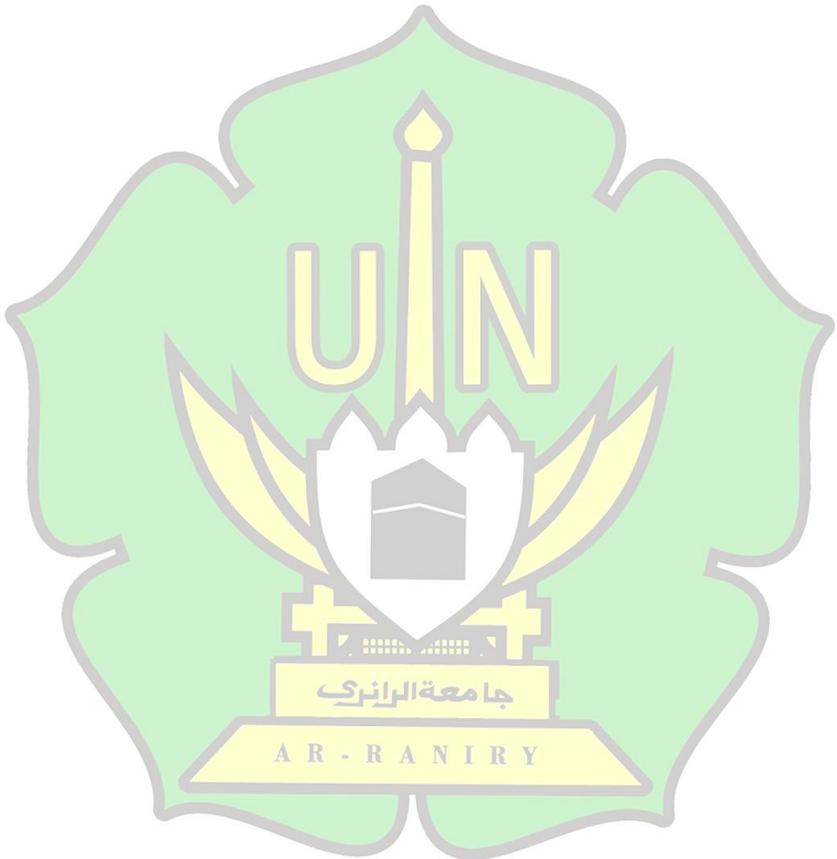
Berikut ini adalah formula sederhana dari Net Impact (NI) program pembiayaan mikro:-

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$\% \Delta \mu = \frac{\text{Rata-rata variabel saat ini} - \text{Rata-rata tingkat variabel awal}}$

Rata-rata tingkat variabel awal

- X_T = Respondent kelompok target (penerima pembiayaan lebih dari 3 tahun)
- X_C = Responden kelompok kontrol (penerima pembiayaan kurang dari setahun)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

4.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia

melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik (Syariah mandiri:2017).

4.1.2 Visi Dan Misi

1. Visi

- a. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, mikro, SME, commercial, dan corporate.
- b. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2. Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

4.1.3 Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

A. Produk Pendanaan

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah, minimum setoran awal: Rp80.000 (perorangan) dan Rp1.000.000 (non-perorangan), minimum setoran berikutnya:

Rp10.000, saldo minimum: Rp50.000, biaya tutup rekening: Rp20.000, biaya administrasi Rp6.000.

2) Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan. Berdasarkan prinsip syariah mudharabah muthlaqah, bagi hasil yang kompetitif, periode tabungan 1 s.d. 10 tahun, usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun saat jatuh tempo, setoran bulanan minimal Rp100 ribu Target dana minimal Rp1,2 juta dan maksimal Rp200 juta, jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah, tidak dapat menerima setoran diluar setoran bulanan, saldo tabungan tidak bisa ditarik, dan bila ditutup sebelum jatuh tempo (akhir biaya masa kontrak) akan dikenakan administrasi.

3) Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad

Wadiah, setoran awal minimal Rp20.000 (tanpa ATM) & Rp30.000 (dengan ATM), setoran berikutnya minimal Rp10.000 Saldo minimal Rp20.000 Biaya tutup rekening Rp10.000, biaya administrasi Rp2.000 per rekening per bulan atau sebesar bonus bulanan (tidak memotong pokok) Biaya pemeliharaan kartu ATM Rp2.000 per bulan.

4) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadhi'ah yad dhamanah, setoran awal pembukaan rekening minimum Rp20.000 (tanpa ATM) dan Rp80.000 (dengan ATM), setoran tunai selanjutnya minimum Rp10.000. Saldo minimum rekening (setelah penarikan) adalah Rp20.000 (tanpa ATM) dan Rp50.000 (dengan ATM) jumlah minimum penarikan di counter sebesar Rp100.000 kecuali pada saat penutupan rekening, bebas biaya administrasi rekening, biaya pemeliharaan Kartu

TabunganKu Rp2.000 (bila ada), biaya penutupan rekening atas permintaan nasabah Rp20.000, biaya ganti buku karena hilang/rusak atau selainnya sebesar Rp0. Rekening dormant (tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut-turut): Biaya penalti Rp2.000 per bulan. Apabila saldo rekening mencapai <Rp20.000, maka rekening akan ditutup oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo.

B. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Investasi

Fasilitas pembiayaan jangka pendek / jangka panjang dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan investasi berupa rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus lainnya yang dinilai layak oleh bank. Fiturnya berupa limit pembiayaan disesuaikan dengan kebutuhan, pembiayaan dapat dalam mata uang rupiah dan US Dollar, menggunakan prinsip jual beli / sewa dengan margin yang disepakati bersama, margin pembiayaan fixed selama masa

pembiayaan, jangka waktu pembiayaan minimal 1 tahun / dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

2) Pembiayaan Modal Kerja

Fasilitas pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada pelaku usaha baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam siklus waktu tertentu maksimal 1 tahun. Fiturnya berupa limit pembiayaan disesuaikan dengan kebutuhan, pembiayaan dapat dalam mata uang rupiah dan US Dollar, menggunakan prinsip bagi hasil dengan berdasarkan pada revenue sharing, pembiayaan dapat bersifat revolving dan non revolving, pengembalian pembiayaan yang fleksibel sesuai dengan realisasi usaha, pangka waktu maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

3) Pembiayaan Warung Mikro

Limit pembiayaan warung mikro sampai Rp.100juta. Produknya berupa pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM-Tunas) limit pembiayaan: minimal Rp2000.000,- (dua juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) jangka waktu:

maksimal 36 bulan biaya administrasi sesuai ketentuan BSM, pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM-Madya) Limit pembiayaan: di atas Rp10.000.000,- (sepuluhjuta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) jangka waktu: maksimal 36 bulan biaya administrasi sesuai ketentuan BSM, biaya Usaha Mikro Utama (PUM-Utama) Limit pembiayaan: di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah) jangka waktu: maksimal 48 bulan biaya administrasi sesuai ketentuan BSM.

4.2 Hasil Analisis Data

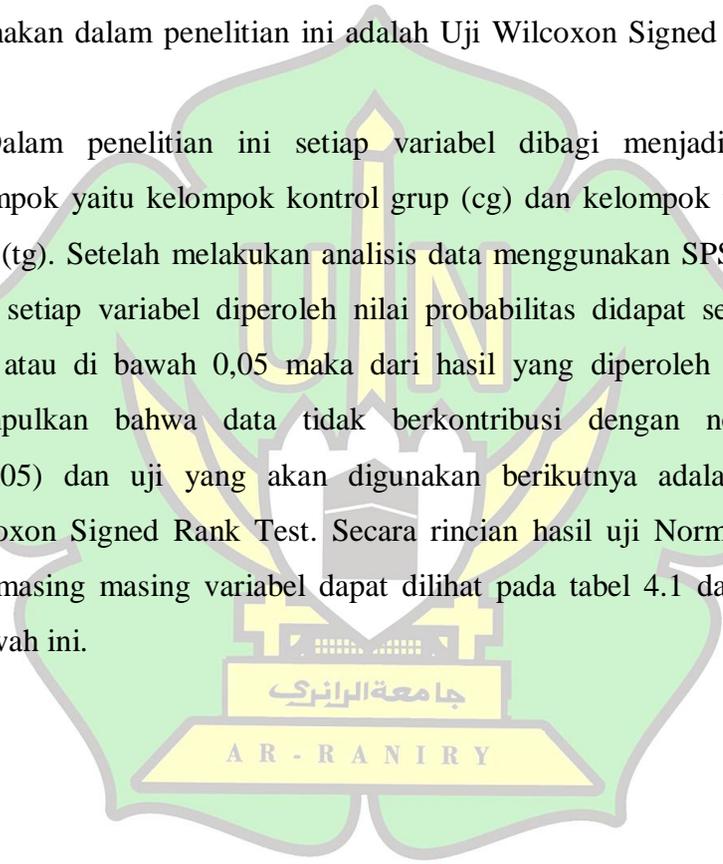
Hasil dari penelitian analisis dampak ekonomi sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan waruqn mikro dari Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut: **A N I R Y**

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal, namun apabila nilai

signifikansinya kurang dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Jika dalam uji normalitas dilakukan dan ternyata hasilnya data terdistribusi normal, maka alat analisis data menggunakan uji Paired T Test, namun jika dilakukan uji normalitas dan hasilnya data tidak terdistribusi dengan normal, maka alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Dalam penelitian ini setiap variabel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol grup (cg) dan kelompok target grup (tg). Setelah melakukan analisis data menggunakan SPSS 21 hasil setiap variabel diperoleh nilai probabilitas didapat sebesar 0,00 atau di bawah 0,05 maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data tidak berkontribusi dengan normal ($p < 0,05$) dan uji yang akan digunakan berikutnya adalah uji Wilcoxon Signed Rank Test. Secara rincian hasil uji Normalitas dari masing masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini.



Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Kontrol Grup

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pendapatan dan Penjualan	Konsumsi	Tabungan	Aset	Expansi
N	188	188	188	470	188
Normal	20607978.723	15603723.40	15693085.106	72289361.7	.7766
Paramete	4	43	4	021	
rs ^{a,b}	23011529.083	20693488.52	20977964.121	141870783.	1.08124
Deviation	46	527	11	02579	
Most	.235	.308	.227	.305	.359
Extreme	.235	.308	.224	.303	.359
Differen	-.211	-.255	-.227	-.305	-.236
ces					
Kolmogorov-Smirnov	3.216	4.217	3.115	6.616	4.928
Z					
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Target Grup

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pendapatan	Konsumsi	Tabungan	Aset	Expansi
N	216	216	216	539	215
Normal	47904166.66	21976851	13864814.81	550936	.8186
Paramete	67	.8519	48	92.022	
rs ^{a,b}	219129650.7	49126456	18347690.12	957321	1.16796
Deviation	6188	.86386	679	52.466	
Most	.417	.338	.232	.282	.326
Extreme	.390	.330	.232	.253	.326
Differen	-.417	-.338	-.225	-.282	-.242
ces					

Kolmogorov-Smirnov Z	6.124	4.974	3.403	6.558	4.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

4.2.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji pangkat wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah data tersebut terdapat perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini akan dilihat perubahan pada beberapa variabel dampak ekonomi yaitu variabel pendapatan, konsumsi, tabungan, aset, dan pengembangan usaha atau perluasan dari usaha tersebut, yang mana dari beberapa variabel ini akan terbagi menjadi dua kelompok, kelompok kontrol grup (cg) dan kelompok target grup (tg). Setelah uji pangkat tanda Wilcoxon dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p).

1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada penjualan

Tabel 4.3

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Penjualan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Mendapatkan pembiayaan	47	7000000.00	8 0000000.00	27393617.0213	20745857.67197
Sesudah	47	5000000.	120000000.00	38063829.7	29205720.29684

Mendapatkan pembiayaan		00		872	
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 38.063.829,7872 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu 27.393.617,0213. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.4
Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Cotrol Grup Penjualan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Mendapatkan pembiayaan - Sebelum Mendapatkan pebiayaan	Negative Ranks	9 ^a	10.56	95.00
	Positive Ranks	37 ^b	26.65	986.00
	Ties	1 ^c		
	Total	47		

a. Sesudah Mendapatkan pembiayaan < Sebelum Mendapatkan pebiayaan

b. Sesudah Mendapatkan pembiayaan > Sebelum Mendapatkan pebiayaan

c. Sesudah Mendapatkan pembiayaan = Sebelum Mendapatkan pebiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah:

nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai penjualan sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 9 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 37. Sedangkan ties adalah nilai penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 1. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 10,56 serta mean negative rank sebesar 26,65 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 986 dan sum of rank negative sebesar 95.

Tabel 4.5
Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Control Grup Penjualan

Test Statistics ^a	
Sesudah Mendapatkan pembiayaan - Sebelum Mendapatkan pembiayaan	
Z	-4.878 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar - 4.878 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungnya $-4.878 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.6
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup
Penjualan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	54	7000000.00	450000000.00	52787037.0 370	103733402.93 943
Sesudah Menerima Pembiayaan	54	5000000.00	600000000.00	68000000.0 000	125179719.85 969
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 68.000.000,0000 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp. 52.787.037,0370. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.7
Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Target Grup Penjualan
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	13 ^a	10.19	132.50
	Positive Ranks	37 ^b	30.88	1142.50
	Ties	4 ^c		
	Total	54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai penjualan sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 13 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 37. Sedangkan ties adalah nilai penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 4. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 10,19 serta mean negative rank sebesar 30,88 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 1142,50 dan sum of rank negative sebesar 132,50.

Tabel 4.8
Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Target Grup Penjualan
 Test Statisticsa

	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-4.884b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar - 4.884 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungnya $-4.884 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net impact penjualan

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\% \Delta \mu X_C = \frac{38.063.829,7872 - 27.393.617,0213}{27.393.617,0213} \times 100\%$$

$$= 0,39 \%$$

$$\% \Delta \mu X_T = \frac{68.000.000,0000 - 52.787.037,0370}{52.787.037,0370} \times 100\%$$

$$= 0.29 \%$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,29 \% - 0,39 \% = - 0,10\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentasi dari kelompok kontrol grup adalah 0,39% sedangkan untuk kelompok target grup adalah 0,29%. Sehingga baru didapat hasil berupa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel pendapatan yaitu 0,1%. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,1%, dan dari hasil yang didapat kenaikan yang terjadi pada kontrol grup lebih besar dari kenaikan yang terjadi pada target grup ini dapat dilihat dari hasil yang didapat yaitu – 0,10%.

2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Laba

Tabel 4.9

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Laba

A Descriptive Statistics Y					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Mendapatkan Pembiayaan	47	2000000.00	40000000.00	7170212.766 0	7333126.5914 3
Sesudah Mendapatkan Pembiayaan	47	3000000.00	60000000.00	9804255.319 1	12384807.618 99
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.9.804.255,3191 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp. 7.170.212,7660. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.10
Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Cotrol Grup Laba

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Mendapatkan Pembiayaan - Sebelum Mendapatkan Pembiayaan	Negative Ranks	9 ^a	20.67	186.00
	Positive Ranks	37 ^b	24.19	895.00
	Ties	1 ^c		
	Total	47		

a. Sesudah Mendapatkan Pembiayaan < Sebelum Mendapatkan Pembiayaan

b. Sesudah Mendapatkan Pembiayaan > Sebelum Mendapatkan Pembiayaan

c. Sesudah Mendapatkan Pembiayaan = Sebelum Mendapatkan Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai laba sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai laba sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 9 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai laba sesudah

mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai laba sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 37. Sedangkan ties adalah nilai laba sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai laba sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 1. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 24,19 serta mean negative rank sebesar 20,67 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 186 dan sum of rank negative sebesar 895.

Tabel 4.11
Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Contro Grup Laba

Test Statistica	
Sesudah Mendapatkan Pembiayaan - Sebelum Mendapatkan Pembiayaan	
Z	-3,936b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-3,936$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungnya $-3,936 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara laba sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.12
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Target Grup Laba

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Mendapatkan Pembiayaan	54	1800000.00	60000000.00	6525925.9259	8593507.53581
Sesudah Mendapatkan pembiayaan	54	2000000.00	80000000.00	8794444.4444	12390218.55026
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.8.794.444,4444 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.6.525.925,9259. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.13
Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Target Grup Laba

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	12a	15.75	189.00
	Positive Ranks	37b	28.00	1036.00
	Ties	5c		
	Total	54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan
Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai laba sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai laba sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 12 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai laba sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai laba sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 37. Sedangkan ties adalah nilai laba sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai laba sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 5. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 15,75 serta mean negative rank sebesar 28 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 189 dan sum of rank negative sebesar 1.038.

A R **Tabel 4.14** R Y
Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Target Grup Laba

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-4.253b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-4,253$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitunganya $-4,253 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara laba sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impact Laba

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_C &= \frac{9.804.255,319 - 7.170.212,766}{7.170.212,766} \times 100\% \\ &= 0,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_T &= \frac{8.794.444,4444 - 6.525.925,9259}{6.525.925,9259} \times 100\% \\ &= 0.35\% \end{aligned}$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,35\% - 0,37\% = -0,02\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentase dari kelompok kontrol grup adalah $0,37\%$ sedangkan untuk kelompok target grup adalah $0,37\%$. Sehingga baru didapat hasil berapa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel laba yaitu $0,02\%$. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil

kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,02%, dan dari hasil yang didapat kenaikan yang terjadi pada kontrol grup lebih besar dari kenaikan yang terjadi pada target grup ini dapat dilihat dari hasil yang didapat yaitu – 0,02%.

3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Konsumsi Usaha

Tabel 4.15

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Konsumsi Usaha

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	47	2500000.00	80000000.00	22063829.7872	18738363.64175
Sesudah Menerima Pembiayaan	47	3000000.00	100000000.00	32372340.4255	27129013.04418
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.32.372.340,4255 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.22.063.829,7872. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.16**Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Cotrol Grup Konsumsi Usaha**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	1a	6.00	6.00
	Positive Ranks	38b	20.37	774.00
	Ties	8c		
	Total	47		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai konsumsi usaha sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai konsumsi usaha sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 1 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai konsumsi usaha sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai konsumsi usaha sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 38. Sedangkan ties adalah nilai konsumsi usaha sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai konsumsi usaha sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 8. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 20,37 serta mean negative rank sebesar 8 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang

mana sum of rank positive sebesar 774 dan sum of rank negative sebesar 6.

Tabel 4.17
Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Contro Grup Konsumsi Usaha

Test Statistics ^a	
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	
Z	-5.367 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-5,367$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitunganya $-5,367 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM

Tabel 4.18
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Target Grup Konsumsi Usaha

Descriptive Statistics					
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	

Sebelum Menerima Pembiayaan	54	2500000.00	200000000.00	33277777.7778	45673230.94 721
Sesudah Menerima Pembiayaan	54	2500000.00	500000000.00	47222222.2222	79005114.87 303
Valid N (listwise)	54				

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.47.222.222,2222 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp. 33.277.777,7778. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.19
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Konsumsi Usaha

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	1a	34.00	34.00
	Positive Ranks	39b	20.15	786.00
	Ties	14c		
	Total	54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai konsumsi usaha sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai konsumsi usaha sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 1 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai konsumsi usaha sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai konsumsi usaha sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 39. Sedangkan ties adalah nilai konsumsi usaha sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai konsumsi usaha sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 14. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 20,15 serta mean negative rank sebesar 34 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 786 dan sum of rank negative sebesar 34.

Tabel 4.20

Wilcoxon Signed Rank Test Ranks Target Grup Konsumsi Usaha

Test Statistics^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-5.062 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-5,062$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungunya $-5,062 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Konsumsi Usaha

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\% \Delta \mu X_C = \frac{32.372.340,43 - 22.063.829,79}{22.063.829,79} \times 100\%$$

$$= 0,47 \%$$

$$\% \Delta \mu X_T = \frac{47.222.222,22 - 33.277.777,78}{33.277.777,78} \times 100\%$$

$$= 0,42 \%$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,42 \% - 0,47 \% = - 0,05\%$$

Dari hasil di atas dapat kita liat bahwa persentasi dari kelompok kontrol grup adalah $0,47\%$ sedangkan untuk kelompok target grup adalah $0,42\%$. Sehingga baru didapat hasil berapa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel laba yaitu

0,05%. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,05%, dan dari hasil yang didapat kenaikan yang terjadi pada kontrol grup lebih besar dari kenaikan yang terjadi pada target grup ini dapat dilihat dari hasil yang didapat yaitu - 0,05%.

4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Konsumsi Rumah Tangga

Tabel 4.21

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Konsumsi Rumah Tangga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima pembiayaan	47	2000000.00	50000000.00	4180851.0638	6881311.75241
Sesudah Menerima pembiayaan	47	2000000.00	50000000.00	3797872.3404	825277.12386
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.3.797.872,3404 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu

Rp.4.180.851,0638. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.22
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Konsumsi Rumah
Tangga

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima pembiayaan - Sebelum Menerima pembiayaan	Negative Ranks	1 ^a	25.00	25.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	22 ^c		
	Total	47		

a. Sesudah Menerima pembiayaan < Sebelum Menerima pembiayaan

b. Sesudah Menerima pembiayaan > Sebelum Menerima pembiayaan

c. Sesudah Menerima pembiayaan = Sebelum Menerima pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai konsumsi rumah tangga sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai konsumsi rumah tangga sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 1 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai konsumsi rumah tangga sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai konsumsi rumah tangga sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 24. Sedangkan ties adalah nilai konsumsi rumah tangga sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai konsumsi

rumah tangga sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 22. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 25 serta mean negative rank sebesar 12,50 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 300 dan sum of rank negative sebesar 25.

Tabel 4.23
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Konsumsi Rumah Tangga

Test Statistics	
	Sesudah Menerima pembiayaa - Sebelum Menerima pembiayaa
Z	-3.907 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-3,907$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungunya $-3,907 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.24
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Target Grup
Konsumsi Rumah Tangga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	54	1500000.00	5000000.00	3379629.6296	921110.82029
Sesudah Menerima Pembiayaan	54	1500000.00	7000000.00	4027777.7778	1199121.79605
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.4.027.777,7778 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp. 3.379.629,6296. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.25
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Konsumsi Rumah Tangga

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
Ties		27 ^c		
Total		54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai konsumsi rumah tangga sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai konsumsi rumah tangga sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai konsumsi rumah tangga sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai konsumsi rumah tangga sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 27. Sedangkan ties adalah nilai konsumsi rumah tangga sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai konsumsi rumah tangga sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 27. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 14 serta mean negative rank sebesar 0 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 378 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.26**Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Konsumsi Rumah Tangga**

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-4.719 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar – 4,719 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitunganya $-4,719 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Konsumsi Rumah Tangga

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_C &= \frac{3.797.872,34 - 4.180.851,0638}{4.180.851,0638} \times 100\% \\ &= - 0,09 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_T &= \frac{4.027.777,778 - 3.379.629,6296}{3.379.629,6296} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0.19 \%$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,19 \% - (-0,09) \% = 0,28\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentasinya dari kelompok kontrol grup adalah -0,09% sedangkan untuk kelompok target grup adalah 0,19%. Sehingga baru didapat hasil berapa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel konsumsi rumah tangga yaitu 0,28%. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,28%.

5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Tabungan Bank

Tabel 4.27
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Tabungan Bank

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	47	.00	100000000.00	24521276.5957	23346389.1274
Sesudah Menerima Pembiayaan	47	.00	100000000.00	31138297.8723	23612980.5237
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa

nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.31.138.297,8723 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.24.521.276,5957. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.28
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Konsumsi
Tabungan Bank

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	2 ^a	12.50	25.00
	Positive Ranks	27 ^b	15.19	410.00
	Ties	18 ^c		
	Total	47		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai tabungan bank sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai tabungan bank sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 2 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai tabungan bank sesudah mendapatkan pembiayaan

lebih tinggi dari nilai tabungan bank sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 27. Sedangkan ties adalah nilai tabungan bank sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai tabungan bank sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 18. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 15,19 serta mean negative rank sebesar 12,50 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 410 dan sum of rank negative sebesar 25.

Tabel 4.29
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tabnungan Bank

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-4.220 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-4,220$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungnya $-4,220 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tabungan bank sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.30
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup
Tabungan Bank

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	54	.00	60000000.00	21083333.3333	19955552.02453
Sesudah Menerima Pembiayaan	54	.00	100000000.0 0	28037037.0370	21008500.49247
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.28.037.037,0370 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.21.083.333,3333. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.31
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tabungan Bank
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	4 ^a	16.00	64.00
	Positive Ranks	34 ^b	19.91	677.00
	Ties	16 ^c		
	Total	54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai tabungan bank sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai tabungan bank sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 4 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai tabungan bank sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai tabungan bank sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 34. Sedangkan ties adalah nilai tabungan bank sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai tabungan bank sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 16. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 19,91 serta mean negative rank sebesar 16 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 677 dan sum of rank negative sebesar 64.

Tabel 4.32
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tabungan Bank

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan

Z	-4.481 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar - 4,481 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungunya $-4,481 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tabungan bank sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Tabungan Bank

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_C &= \frac{31.138.297,87 - 24.521.276,6}{24.521.276,6} \times 100\% \\ &= 0,27 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_T &= \frac{28.037.037,04 - 21.083.333,33}{21.083.333,33} \times 100\% \\ &= 0,33 \% \end{aligned}$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,33 \% - 0,27 \% = 0,06\%$$

Dari hasil di atas dapat kita liat bahwa persentasi dari kelompok kontrol grup adalah 0,27% sedangkan untuk kelompok target grup

adalah 0,33%. Sehingga baru didapat hasil berapa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel tabungan bank yaitu 0,06%. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,06%.

6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Emas

Tabel 4.33
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Emas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	47	.00	19000000.00	2465957.4468	5416411.31778
Sesudah Menerima Pembiayaan	47	.00	19000000.00	4646808.5106	5498294.24394
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 4.646.808,5106 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.2.465.957.4468. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik

Tabel 4.34
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Emas

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	1 ^a	10.00	10.00
	Positive Ranks	21 ^b	11.57	243.00
	Ties	25 ^c		
	Total	47		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai emas sudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 1 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai emas sudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 21. Sedangkan ties adalah nilai emas sudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 25. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 11,57 serta mean negative rank sebesar 10 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 243 dan sum of rank negative sebesar 10.

Tabel 4.35
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Emas

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-3.803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar – 3,803 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungunya $-3,803 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Emas sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.36
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Emas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum menerima pembiayaan	54	.00	11400000.0 0	2283333.3333	3797305.40013
Sesudah menerima pembiayaan	54	.00	15200000.0 0	5111111.1111	4419667.30869
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.5.111.111,1111 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.2.283.333,3333. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.37
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Emas

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah menerima pembiayaan - Sebelum menerima pembiayaan	Negative Ranks	4 ^a	12.88	51.50
	Positive Ranks	28 ^b	17.02	476.50
	Ties	22 ^c		
	Total	54		

a. Sesudah menerima pembiayaan < Sebelum menerima pembiayaan

b. Sesudah menerima pembiayaan > Sebelum menerima pembiayaan

c. Sesudah menerima pembiayaan = Sebelum menerima pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai emas sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 4 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai emas

sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 28. Sedangkan ties adalah nilai emas sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 22. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 17,2 serta mean negative rank sebesar 12,88 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 476,50 dan sum of rank negative sebesar 51,50.

Tabel 4.38
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Emas

Test Statistics ^a	
	Sesudah menerima pembiayaan - Sebelum menerima pembiayaan
Z	-3,996 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-3,996$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungnya $-3,996 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara emas sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Emas

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\% \Delta \mu X_C = \frac{4.646.808,51 - 2.465.957,45}{2.465.957,45} \times 100\%$$

$$= 0,88 \%$$

$$\% \Delta \mu X_T = \frac{5.111.111,111 - 2.283.333,333}{2.283.333,333} \times 100\%$$

$$= 1,24 \%$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 1,24 \% - 0,88\% = 0,36\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentase dari kelompok kontrol grup adalah 0,88% sedangkan untuk kelompok target grup adalah 1,24%. Sehingga baru didapat hasil berapa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel tabungan emas yaitu 0,36%. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,28%.

7. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Bangunan

Tabel 4.39
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Bangunan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	47	.00	100000000.00	56170212.7660	26420775.05111
Sesudah Menerima Pembiayaan	47	40000000.00	800000000.00	96893617.0213	123635374.50074
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.96.893.617,0213 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.56.170.212,7660. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.40
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Bangunan Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00

Menerima Pembiayaan	Ties	23 ^c		
	Total	47		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai bangunan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai emas sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 24. Sedangkan ties adalah nilai emas sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 23. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 12,50 serta mean negative rank sebesar 0 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 300 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.41
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Bangunan

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-4.323 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-4,323$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungunya $-4,323 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara bangunan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.42
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Bangunan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	54	.00	150000000.00	62500000.000	26021580.30384
Sesudah Menerima Pembiayaan	54	3000000	800000000.00	86296296.296	101837760.2855

Valid N (listwise) | 54 | | | |
 Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.86.296.296,2963 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.62.500.000,0000. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik

Tabel 4.43
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Bangunan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00
	Ties	37 ^c		
	Total	54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai bangunan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai

bangunan sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai bangunan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai bangunan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 17. Sedangkan ties adalah nilai bangunan sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai emas sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 37. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 9 serta mean negative rank sebesar 0 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 153 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.44
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Bangunan

Test Statistics ^a	
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	
Z	-3.645 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-3,645$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitunganya $-3,645 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang

berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara bangunan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Bangunan

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_C &= \frac{96.893.617,02 - 56.170.212,77}{56.170.212,77} \times 100\% \\ &= 0,73 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_T &= \frac{86.296.296,3 - 62.500.000}{62.500.000} \times 100\% \\ &= 0,38 \% \end{aligned}$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,38 \% - 0,73\% = - 0,35\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentasi dari kelompok kontrol grup adalah 0,73% sedangkan untuk kelompok target grup adalah 0,38%. Sehingga baru didapat hasil berapa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel bangunan yaitu 0,35%. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,35%, dan dari hasil yang didapat kenaikan yang terjadi pada kontrol grup lebih besar dari kenaikan yang terjadi pada target grup ini dapat dilihat dari hasil yang didapat yaitu - 0,35%.

8. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Elektronik

Tabel 4.45

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Elektronik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	47	2000000.00	7000000.00	4255319.1489	1607970.43433
Sesudah Menerima Pembiayaan	47	2000000.00	8000000.00	5063829.7872	1341709.73533
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.5.063.829,7872 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.4.255.319,1489. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.46

Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Elektronik

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	2 ^a	3.00	6.00
	Positive Ranks	16 ^b	10.31	165.00
Ties		29 ^c		

	Total	47	
<hr/>			
a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan			
<hr/>			
b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan			
<hr/>			
c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan			

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai elektronik sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai elektronik sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 2 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai elektronik sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai elektronik sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 16. Sedangkan ties adalah nilai elektronik sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai elektronik sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 29. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 10,31 serta mean negative rank sebesar 3 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 165 dan sum of rank negative sebesar 6.

Tabel 4.47
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Elektronik

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-3.498 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-3,498$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungnya $-3,498 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara bangunan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

A R - **Tabel 4.48** Y

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Elektronik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	54	1000000.00	10000000.00	4268518.518	1887678.42581
Sesudah Menerima Pembiayaan	54	2000000.00	10000000.00	5240740.740	1465775.41054

Valid N (listwise) | 54 | | | |
 Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.5.240.740,7407 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.4.268.518,5185. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.49
Wilcoxon Signed Rank Target Grup Elektronik

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum	Negative Ranks	2a	2.25	4.50
	Positive Ranks	19b	11.92	226.50
Menerima Pembiayaan	Ties	33c		
	Total	54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai elektronik sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari

nilai elektronik sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 2 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai elektronik sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai elektronik sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 19. Sedangkan ties adalah nilai elektronik sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai elektronik sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 33. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 11,92 serta mean negative rank sebesar 2.25 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 226,50 dan sum of rank negative sebesar 4,50.

Tabel 4.50
Wilcoxon Signed Rank Target Grup Elektronik

Test Statistics ^a	
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	
Z	-3.873 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-3,873$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitunganya $-3,873 < -1,96$

sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara elektronik sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Elektronik

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_C &= \frac{5.063.829,787 - 4.255.319,149}{4.255.319,149} \times 100\% \\ &= 0,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_T &= \frac{5.240.740,741 - 4.268.518,519}{4.268.518,519} \times 100\% \\ &= 0,23\% \end{aligned}$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,23\% - 0,19\% = 0,04\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentasi dari kelompok kontrol grup adalah 0,19% sedangkan untuk kelompok target grup adalah 0,38%. Sehingga baru didapat hasil berapa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel laba yaitu 0,23%. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,04%

9. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Kendaraan Tabel 4.51

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Kendaraan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	47	10000000.00	250000000.00	35063829.7872	55616467.7 8933
Sesudah Menerima Pembiayaan	47	10000000.00	520000000.00	97148936.1702	133176734. 27890
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.97.148.936,1702 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.35.063.829,7872. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.52

Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Kendaraan

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	21 ^b	11.00	231.00
	Ties	26 ^c		

	Total	47	
<hr/>			
a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan			
<hr/>			
b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan			
<hr/>			
c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan			
<i>Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21</i>			

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kendaraan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai kendaraan sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai kendaraan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai kendaraan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 21. Sedangkan ties adalah nilai kendaraan sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai kendaraan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 26. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 11 serta mean negative rank sebesar 0 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 231 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.53
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Kendaraan

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-4.017 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-4,017$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungunya $-4,017 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kendaraan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.54
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Kendaraan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	54	7000000.00	200000000.00	31203703.7037	48738570.84395

Sesudah Menerima Pembiayaan	54	.00	225000000.0	56888888.8889	68807817.31
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.56.888.888,8889 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.31.203.703,7037. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.55
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Kendaraan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	2 ^a	8.00	16.00
	Positive Ranks	26 ^b	15.00	390.00
Ties		26 ^c		
Total		54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks,

positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kendaraan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai kendaraan sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 2 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai kendaraan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai kendaraan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 26. Sedangkan ties adalah nilai kendaraan sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai kendaraan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 26. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 15 serta mean negative rank sebesar 8 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 390 dan sum of rank negative sebesar 16.

Tabel 4.56
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Kendaraan

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-4.264 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar – 4,264 dengan p value

(Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungunya $-4,264 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kendaraan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Kendaraan

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_C &= \frac{97.148.936,17 - 35.063.829,79}{35.063.829,79} \times 100\% \\ &= 1,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_T &= \frac{56.888.888,89 - 31.203.703,7}{31.203.703,7} \times 100\% \\ &= 0,82\% \end{aligned}$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,82\% - 1,77\% = -0,95\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentasi dari kelompok kontrol grup adalah 1,77% sedangkan untuk kelompok target grup adalah 0,82%. Sehingga baru didapat hasil berapa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel Kendaraan yaitu -0,95%. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,95%,

dan dari hasil yang didapat kenaikan yang terjadi pada kontrol grup lebih besar dari kenaikan yang terjadi pada target grup ini dapat dilihat dari hasil yang didapat yaitu - 0,95%.

10. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Tanah

Tabel 4.57

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Tanah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	47	.00	200000000.00	24255319.14	46426411.188
Sesudah Merima Pembiayaan	47	.00	500000000.00	74893617.02	86498865.044
Valid N (listwise)	47			13	72

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.74.893.617,0213 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.24.255.319,1489. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.58
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tanah

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Merima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	4 ^a	10.50	42.00
	Positive Ranks	25 ^b	15.72	393.00
		Ties	18 ^c	
		Total	47	

a. Sesudah Merima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Merima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Merima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai tanah sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai tanah sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 4 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai tanah sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai tanah sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 25. Sedangkan ties adalah nilai tanah sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai tanah sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 18. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 15,72 serta mean negative rank sebesar 10,50 dan sum of ranks adalah jumlah dari

peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 393 dan sum of rank negative sebesar 42.

Tabel 4.59
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tanah

Test Statistics ^a	
	Sesudah Merima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-3.804 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-3,804$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungunya $-3,804 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tanah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.60

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Tanah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	53	.00	80000000.00	11886792.45	23782395.21592
				28	

Sesudah Menerima Pembiayaan	54	.00	280000000.00	536111111.11	53785183.01493
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.53.611.111,1111 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.11.886.792,4528. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.61
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tanah

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
		Ties	26 ^c	
		Total	53	

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks,

positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai tanah sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai tanah sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai tanah sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai tanah sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 27. Sedangkan ties adalah nilai tanah sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai tanah sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 26. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 14 serta mean negative rank sebesar 0 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 378 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.62
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tanah

Test Statistics^a	
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	
Z	-4.561 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-3,804$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungnya $-3,804 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Tanah

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_C &= \frac{74.893.617,02 - 24.255.319,15}{24.255.319,15} \times 100\% \\ &= 2,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_T &= \frac{53.611.111,11 - 11.886.792,45}{11.886.792,45} \times 100\% \\ &= 3,51\% \end{aligned}$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 3,51\% - 2,09\% = 1,42\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentase dari kelompok kontrol grup adalah $2,09\%$ sedangkan untuk kelompok target grup adalah $3,51\%$. Sehingga baru didapat hasil berupa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel tanah yaitu $1,42\%$. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil

kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 1,42%.

11. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Barang Penjualan

Tabel 4.63

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Kontrol Grup Barang

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pebiayaan	47	10000000.00	80000000	136808510.6383	207917797.12371
Sesudah Menerima Pebiayaan	47	25000000.00	120000000	192340425.5319	286190972.77075
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.192.340.425,5319 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.136.808.510,6383. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.64

Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Barang Penjualan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pebiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	35 ^b	18.00	630.00
		Ties	12 ^c	
		Total	47	

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pebiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pebiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pebiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai barang penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai barang penjualan sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai barang penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai barang penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 35. Sedangkan ties adalah nilai barang penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai barang penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 12. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 18 serta mean negative rank

sebesar 0 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 630 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.65
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Barang Penjualan

Test Statistics ^a	
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pebiayaan	
Z	-5.168 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-5,168$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungunya $-5,168 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara barang penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.66
**Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup
Barang Penjualan**

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Sebelum	54	15000000.00	700000000.00	97037037.03	133439685.048
Menerima Pembiayaan				70	24
Sesudah Menerima Pembiayaan	54	20000000.00	1000000000.0	141203703.7	188676960.590
			0	037	64
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.141.203.703,7037 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp. 97.037.037,0370. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistik.

Tabel 4.67

Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Barang Penjualan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	38 ^b	19.50	741.00
	Ties	16 ^c		
	Total	54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan
Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai barang penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai barang penjualan sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai barang penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai barang penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 38. Sedangkan ties adalah nilai barang penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai barang penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 16. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 19,50 serta mean negative rank sebesar 0 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 741 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.68

Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Barang Penjualan

Test Statistics^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan

Z	-5.387 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-5,387$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungunya $-5,387 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara barang penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Barang Penjualan

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_C &= \frac{192.340.425,5 - 136.808.510,6}{136.808.510,6} \times 100\% \\ &= 0,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \Delta \mu X_T &= \frac{141.203.703,7 - 97.037.037,04}{97.037.037,04} \times 100\% \\ &= 0,45\% \end{aligned}$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,45\% - 0,41\% = 0,04\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentasinya dari kelompok kontrol grup adalah $0,41\%$ sedangkan untuk kelompok target grup

adalah 0,45%. Sehingga baru didapat hasil berupa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel barang penjualan yaitu 0,04%. Jadi dari hasil net impact yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,04%..

12. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Tenaga Kerja

Tabel 4.69

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Kontrol Grup Tenaga Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	47	.00	2.00	1.1489	.77960
Sesudah Menerima Pembiayaan	47	.00	4.00	1.7021	.93052
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.1,7021 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp. 1,1489. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistic.

Tabel 4.70
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tenaga Kerja

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum	Negative Ranks	1 ^a	6.50	6.50
	Positive Ranks	19 ^b	10.71	203.50
Menerima Pembiayaan	Ties	27 ^c		
	Total	47		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai tenaga kerja penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai tenaga kerja sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 1 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai tenaga kerja sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai barang penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 19. Sedangkan ties adalah nilai tenaga kerja sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai b tenaga kerja sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 27. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 10,71 serta mean negative rank sebesar 6,50 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum

of rank positive sebesar 203,50 dan sum of rank negative sebesar 6,50.

Tabel 4.71
Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Tenaga Kerja

Test Statistics ^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
Z	-3.802 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar $-3,802$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ di mana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungunya $-3,802 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tenaga kerja sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.72

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup Tenaga Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Menerima Pembiayaan	54	.00	5.00	1.4074	1.00035

Sesudah Menerima Pembiayaan	54	.00	5.00	1.8519	1.30900
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.1,8519 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.1,4074. Besarnya perbedaan ini bermakna secara statistic.

Tabel 4.73
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tenaga Kerja

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	40 ^c		
	Total	54		

a. Sesudah Menerima Pembiayaan < Sebelum Menerima Pembiayaan

b. Sesudah Menerima Pembiayaan > Sebelum Menerima Pembiayaan

c. Sesudah Menerima Pembiayaan = Sebelum Menerima Pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks,

positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai tenaga kerja penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai tenaga kerja sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai tenaga kerja sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai barang penjualan sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 14. Sedangkan ties adalah nilai tenaga kerja sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai b tenaga kerja sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 40. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 7,50 serta mean negative rank sebesar 0 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 105 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.74
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Tenaga Kerja

Test Statistics^a	
	Sesudah Menerima Pembiayaan - Sebelum Menerima Pembiayaan
<i>Z</i>	-3.375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai *Z* yang didapat sebesar – 3,375 dengan *p* value

(Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungunya $-3,375 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Tenaga Kerja

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\% \Delta \mu X_C = \frac{1,7021 - 1,1489}{1,1489} \times 100\%$$

$$= 0,14 \%$$

1,4074

$$\% \Delta \mu X_T = \frac{1,8519 - 1,4074}{1,4074} \times 100\%$$

$$= 0,32 \%$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0,32\% - 0,14\% = 0,18\%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentasi dari kelompok kontrol grup adalah 0,14% sedangkan untuk kelompok target grup adalah 0,32%. Sehingga baru didapat hasil berupa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel laba yaitu 0,18%. Jadi dari hasil net impact yang didapat

dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada kelompok target ataupun kontrol adalah 0,18%.

13. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Perluasan usaha

Tabel 4.75

Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Kontrol Grup Perluasan Usaha

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum mendapatkan pembiayaan	47	.00	.00	.0000	.00000
Sesudah mendapatkan pembiayaan	47	.00	.00	.0000	.00000
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar 0 dan nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu 0.

Tabel 4.76**Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Perluasan Usaha**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah mendapatkan pembiayaan - Sebelum mendapatkan pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	47 ^c		
	Total	47		

a. Sesudah mendapatkan pembiayaan < Sebelum mendapatkan pembiayaan

b. Sesudah mendapatkan pembiayaan > Sebelum mendapatkan pembiayaan

c. Sesudah mendapatkan pembiayaan = Sebelum mendapatkan pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai perluasan usaha penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai perluasan usaha sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai perluasan usaha sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai perluasan usaha sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 0. Sedangkan ties nilai perluasan usaha sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai perluasan usaha sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 47. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 0 serta mean negative rank sebesar 0 dan sum

of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 0 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.77

Wilcoxon Signed Rank Test Kontrol Grup Perluasan Usaha

Test Statistics ^a	
	Sesudah mendapatkan pembiayaan - Sebelum mendapatkan pembiayaan
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar 0 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 1,000 di mana lebih dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungnya $0 > -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menolak H1 atau yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perluasan usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

Tabel 4.78
Wilcoxon Signed Rank Test Descriptive Output Target Grup
Perluasan Usaha

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum mendapatkan pembiayaan	54	.00	.00	.0000	.00000
Sesudah mendapatkan pembiayaan	54	.00	.00	.0000	.00000
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Tabel deskriptive statistic di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari setiap kelompok data (sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari kelompok sesudah mendapatkan pembiayaan sebesar 0 dan nilai rata-rata kelompok sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu 0.

Tabel 4.79
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Perluasan Usaha

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah mendapatkan pembiayaan - Sebelum mendapatkan pembiayaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	54 ^c		
	Total	54		

a. Sesudah mendapatkan pembiayaan < Sebelum mendapatkan pembiayaan

b. Sesudah mendapatkan pembiayaan > Sebelum mendapatkan pembiayaan

c. Sesudah mendapatkan pembiayaan = Sebelum mendapatkan pembiayaan

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai perluasan usaha penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih rendah dari nilai perluasan usaha sebelum memperoleh pembiayaan Warung mikro yaitu sebanyak 0 sampel. Positive ranks adalah sampel dengan nilai perluasan usaha sesudah mendapatkan pembiayaan lebih tinggi dari nilai perluasan usaha sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 0. Sedangkan ties nilai perluasan usaha sesudah mendapatkan pembiayaan sama besarnya dengan nilai perluasan usaha sebelum memperoleh pembiayaan yaitu sebanyak 54. Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya, mean positive rank sebesar 0 serta mean negative rank sebesar 0 dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya, yang mana sum of rank positive sebesar 0 dan sum of rank negative sebesar 0.

Tabel 4.80
Wilcoxon Signed Rank Test Target Grup Perluasan Usaha

Test Statistics ^a	
	Sesudah mendapatkan pembiayaan - Sebelum mendapatkan pembiayaan
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

Sumber : Hasil kuesioner diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar 0 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 1,000 di mana lebih dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitunganya $0 > -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menolak H1 atau yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perluasan usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari BSM.

a. Net Impac (NI) Perluasan Usaha

$$\text{Net Impact (NI)} = \% \Delta \mu X_T - \% \Delta \mu X_C$$

$$\% \Delta \mu X_C = \frac{0 - 0}{0} \times 100\%$$

$$= 0 \%$$

$$\% \Delta \mu X_T = \frac{0 - 0}{0} \times 100\%$$

$$= 0 \%$$

$$\text{Net Impact (NI)} = 0 \% - 0 \% = 0 \%$$

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa persentasinya dari kelompok kontrol grup adalah 0 % sedangkan untuk kelompok target grup adalah 0 %. Sehingga baru didapat hasil berapa Net Impact yang didapat pada kelompok target dan kontrol untuk variabel perluasan usaha yaitu 0%. Jadi dari hasil net impact dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan pada variabel perluasan usaha.

4.2.3 Resume Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes terhadap 13 variabel, terdapat beberapa variabel yang dampak ekonominya yang didapat lebih besar dan ada juga yang tidak besar, namun ada beberapa variabel yang dampak yang didapat adalah minus yang disebabkan karena persentasinya dari impact kontrol grup lebih besar dari target grup sehingga hasil yang didapat menjadi minus. Variabel yang hasil net impact minus adalah variabel penjualan, laba, konsumsi usaha, bangunan dan kendaraan. Berikut adalah tabel rangkuman hasil penelitian dan net impact yang didapat.

Tabel 4.81
Resume Net Ekonomi Impact

Variabel	Group	Mean		P-Value	%Δμ	Net Impact %Δμ X_T - % Δμ X_C
		Sesudah	Sebelum			
Penjualan	X_T	68.000.000,00	52.787.037,03	.000	0,29 %	-0,10%
	X_C	38.063.829,72	27.393.617,02	.000	0,39 %	
Laba	X_T	8.794.444,44	6.525.925,93	.000	0,35 %	-0,02%
	X_C	9.804.255,31	7.170.212,77	.000	0,37 %	
Konsumsi Usaha	X_T	47.222.222,22	33.277.777,78	.000	0,42 %	-0,05%
	X_C	32.372.340,43	22.063.829,79	.000	0,47 %	
Konsumsi Rumah Tangga	X_T	4.027.777,79	3.379.629,63	.000	0,19 %	0,28%
	X_C	3.797.872,34	4.180.851,06	.000	- 0,09 %	
Tabungan Bank	X_T	28.037.037,04	21.083.333,33	.000	0,33 %	0,06%
	X_C	31.138.297,87	24.521.276,6	.000	0,27 %	
Emas	X_T	5.111.111,11	2.283.333,33	.000	1,24 %	0,36%
	X_C	4.646.808,51	2.465.957,45	.000	0,88 %	
Bangunan	X_T	86.296.296,3	62.500.000	.000	0,38 %	-0,35%
	X_C	96.893.617,02	56.170.212,77	.000	0,73 %	
Elektronik	X_T	5.240.740,74	4.268.518,51	.000	0,23 %	0,04%
	X_C	5.063.829,79	4.255.319,15	.000	0,19 %	
Kendaraan	X_T	56.888.888,89	31.203.703,7	.000	0,82 %	-0,95%
	X_C	97.148.936,17	35.063.829,79	.000	1,77 %	
Tanah	X_T	53.611.111,11	11.886.792,45	.000	3,51 %	1,42%
	X_C	74.893.617,02	24.255.319,15	.000	2,09 %	

Barang Penjualan	X_T	141.203.703,7	97.037.037,04	.000	0,45 %	0,04%
	X_c	192.340.425,5	136.808.510,6	.000	0,41 %	
Tenaga Kerja	X_T	1.8519	1.4074	.000	0,32 %	0,18%
	X_c	1.7021	1.1489	.001	0,14 %	
Perluasan Usaha	X_T	0	0	1.000	0	Tidak Memenuhi Syarat
	X_c	0	0	1.000	0	

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa semua variabel mengalami peningkatan yang signifikan dan ada net impact yang rendah yaitu 0,02% dan yang tertinggi adalah 1,42, namun ada beberapa variabel yang net impact yang didapat minus seperti variabel penjualan, konsumsi usaha, laba, kendaraan dan variabel bangunan. Kenapa hal ini terjadi, ini disebabkan karena pada responden kelompok target grup variabel penjualan, laba dan kendaraan lebih banyak yang mendapatkan negative rank atau penurunan dari pada positive rank yang mana pada penjualan negative ranknya pada target grup adalah 13 orang sedangkan di kontrol grup cuman 9 orang dan di variabel laba pada target grup negative ranknya adalah 12 sedangkan pada kontrol grup adalah 9 dan variabel usaha kendaraan yang mana negative rank pada kontrol grup tidak ada sedangkan di target grup sebanyak 2 responden. Begitu juga yang terjadi pada variabel konsumsi usaha dan variabel bangunan, kedua variabel ini mengalami ties atau tidak ada peningkatan yang lebih sedikit dari kontrol grup, Seperti pada variabel konsumsi usaha pada target nya ties nya 14 sedangkan kontrol grupnya hanya 8 responden yang terjadi ties. Begitupun

pada bangunan pada target grup sebanyak 37 responden dan yang kontrol grup hanya 23 responden.

Menurut analisis penulis kenapa hal di atas terjadi ini sebabkan karena pada kelompok target grup terlalu banyak menghabiskan uang mereka untuk tabungan atau ditabung seperti memfaatkannya dengan membeli tanah sebagai investasi di masa depan yang mana dapat kita lihat dari impact yang didapat lebih tinggi dari variabel manapun. Dan juga para responden target grup lebih kepada membeli emas. Ini disebabkan karena emas yang mudah dijual apabila sedangkan membutuhkan uang dan menurut para responden emas lebih mudah dari pada menabung di bank yang selalu dipotong uang mereka.

Setelah penulis menganalisis, dari hasil analisis yang didapat ada beberapa kebijaka-kebijakan yang dapat diambil oleh bank untuk membuat supaya bank lebih mengawasi lagi kinerja para nasabahnya dalam memafaatkan uang yang telah didapat dari pembiayaan karena banyak dari nasabah pelaku UMKM yang mengalami penurunan seperti pada target grup dan juga bank lebih pada memberikan motivasi dan mengajarkan bagaimana cara para pelaku UMKM dalam memanageman keuangan mereka baik dalam usaha mereka maupun dalam mereka berinvestasi baik investasi itu dalam bentuk rumah tanah ataupun tabungan di bank dan emas, maksudnya disini jangan para nasabah membelanjakan uangnya secara asal-asalan saja.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Telah teruji bahwa variabel pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan warung mikro dari BSM cabang blangpidie mengalami kenaikan yang signifikan dengan p-value .0000 untuk penjualan dan laba. Dengan dampak yang diterima oleh penjualan adalah 0,10% dan laba adalah 0,02%.
2. Telah teruji bahwa variabel konsumsi sebelum dan sesudah menerima pembiayaan warung mikro dari BSM cabang blangpidie mengalami kenaikan yang signifikan dengan p-value .0000 untuk konsumsi usaha dan konsumsi rumah tangga. Dengan dampak yang diterima oleh konsumsi usaha adalah 0,05% dan konsumsi rumah tangga adalah 0,28%.
3. Telah teruji bahwa variabel tabungan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan warung mikro dari BSM cabang blangpidie mengalami kenaikan yang signifikan dengan p-value .0000 untuk tabungan bank dan emas. Dengan dampak yang diterima oleh tabungan bank adalah 0,06% dan emas adalah 0,36%.

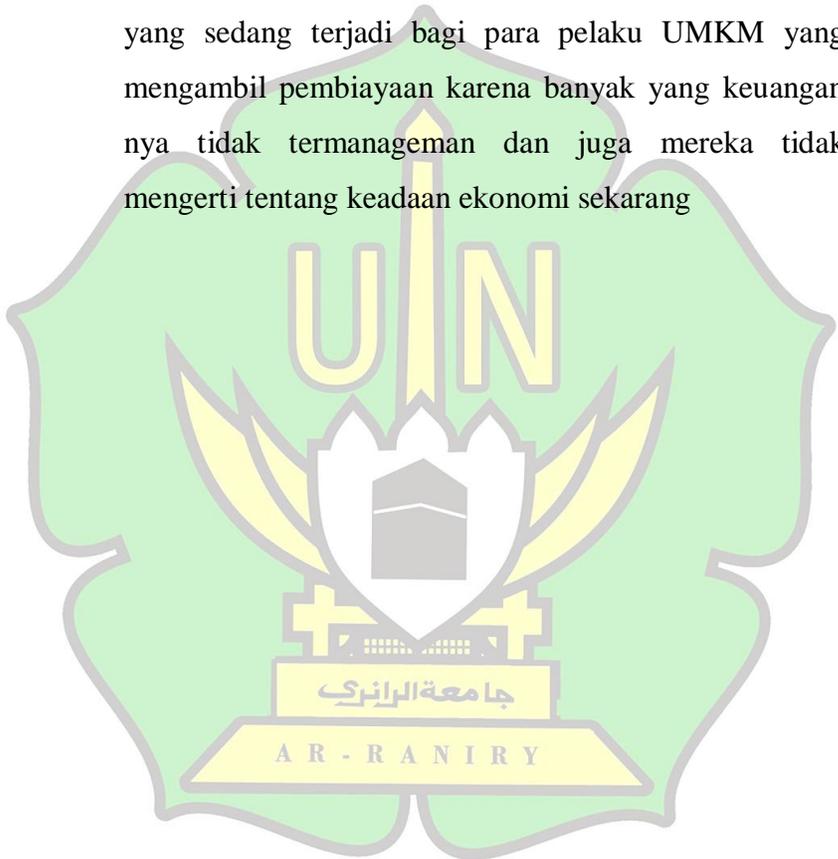
4. Telah teruji bahwa variabel aset sebelum dan sesudah menerima pembiayaan warung mikro dari BSM cabang blangpidie mengalami kenaikan yang signifikan dengan p-value .0000 untuk bangunan, kendaraan, elektronik, tanah dan barang penjualan. Dengan dampak yang diterima oleh bangunan adalah 0,35%, elektronik adalah 0,04%, kendaraan adalah 0,95%, tanah adalah 1,46% dan barang penjualan adalah 0,04%
5. Telah teruji bahwa variabel pengembangan usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan warung mikro dari BSM cabang blangpidie mengalami kenaikan yang signifikan untuk tenaga kerja dan untuk perluasan usaha tidak memenuhi syarat dengan p-value .0000 dan 1.000 untuk tenaga kerja dan perluasan usaha. Dengan dampak yang diterima oleh tenaga kerja adalah 0,18% dan perluasan usaha adalah 0% atau tidak memenuhi syarat.

5.2 SARAN

1. Bagi pelaku UMKM yang ada mengambil pembiayaan warung mikro gunakanlah uang pembiayaan yang didapat untuk memperluas usaha untuk mengangkat pendapatan mereka. Karena tidak semua uang yang diperoleh oleh para pelaku usaha untuk

mengembangkan usahanya ada juga yang menggunakan untuk konsumtif.

2. Bagi bank Syariah Mandiri cabang Blangpidie buat lah suatu seminar pendidikan bagaimana manajemen keuangan dan bagaimana cara melihat perokonomian yang sedang terjadi bagi para pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan karena banyak yang keuangannya tidak termanageman dan juga mereka tidak mengerti tentang keadaan ekonomi sekarang



DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H, 1995, "Statistical Power with Moderated Multiple Regression in Management Research", *Journal of Management*, Vol.12(6), pp.114 –1158.
- Anderson, R.E, and Srinivasan, S.S, 2003, "E-satisfaction and e-loyalty: a contingency framework", *Journal of Psychology and Marketing*, Vol.20, No.2, pp.123-138.
- Assael, Henry, 1995. *Costumer Behavior And Marketing Action*, Boston. Keat Publishing Company.
- Babin, et al, 2005, "Modeling Consumer Satisfaction and Word-of-Mouth: Restaurant Patronage in Korea", *The Journal of Services Marketing*, Vol.19, No.3, pp.133-139.
- Bansal, H.S, and Voyer, P.A, 2000, "Word-of-mouth processes within a services purchasedecision context", *Journal of Service Research*, Vol.3, No.2, pp.166-177.
- Carroll, B. A, & Ahuvia, A. C, 2006, "Some antecedents and outcomes of brand love" *Journal Market Lett*, Vol.17, pp.79-89.
- Cooper, D.R, dan Schindler, P.S., 2006, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Media Global.
- Dellarocas, C, 2003, "The digitization of word of mouth: promise and challenges of online feed back mechanisms", *Journal of Management Science*, Vol.49, No.10, pp.1407-1424.
- Ferdinand A, 2002. *Structural Equation Modelling Dalam Peneltian Manajemen*. Edisi 2, Seri Pustaka Kunci 03/BP UNDIP.
- Fraenkel, Jack R. dan Wallen, Norman E. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Singapura: McGraw-Hill Inc.

- Fridgen, J.D, 1996, Dimensions of Tourism. Pub: *Educational Institute of the American Hotel and Motel*.
- Fuad, Ammar, Nasir Azis, dan Mukhlis Yunus, 2012, Pengaruh Lingkungan Pemasaran dan Penerapan Strategi Pemasaran Terpadu Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Implikasinya Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Jasa Rental Mobil di Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmu Manajemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.1, No.1, pp:57-75*.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hellier, P.K., et al, 2003, "Customer repurchase intention, a general structural equation model", *European Journal of Marketing, Vol.37, No.11/12, pp.1762-800*.
- Irawan, Handi, 2002, *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, PT. Elex Media Komputindo Jakarta.
- Jogiyanto, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Cetakan pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Khah, Matin, 2006, *Consumer Behaviour And Advertising Management*, New Age International Limited, Publishers 4835/24, Ansari Road, Daryaganj, New Delhi.
- Kotler, Philip & Armstrong, Gary, 2006, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi Keduabelas, Erlanga, Jakarta.
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller, 2009, *Manajemen Pemasaran*, Jilid kedua, Edisi ketigabelas, Alih Bahasa: Bob Sabran, Jakarta: Erlangga.
- Kuo, Y.F, Hu, T.L, and Yang, S.C, 2013, "Effects of inertia and satisfaction in female online shoppers on repeat-purchase

intention”, *Managing Service Quality*, Vol.23, No.3, pp.168-187, @Emerald Group Publishing Limited.

- Kurniawan. Iwan, Santoso, S.B. dan Dwiyanto. B.M, 2007. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Ulang Produk Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan”, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol.4, No.2, Hal.20-29.
- Law, A. K.Y., Y.V. Hui & X. Zhao, 2004, “Modeling Repurchase Frequency and Customer Satisfaction for Fast Food Outlets”. *The International Journal of Quality & Reliability Management*, Vol.21, No.5, pp.545-563.
- Leisen, B, and Prosser, E, 2004, “Customers’ perception of expensiveness and its impact on loyalty behaviors”, *Journal of Services Marketing Quarterly*, Vol.25, No.3, pp.35-52.
- Liana, Lie, 2009, “Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen” *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, Vol.XIV, No.2, pp.90-97.
- Malhotra, Naresh K, 2005, *Marketing Research*, New Jersey: Prentice Hall.Inc.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu / Sdr/i Nasabah

BSM Cabang Blangpidie

di Tempat

Bapak/Ibu/Saudara/I saya Rizky Hidayat (140603024) sedang menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada program studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UIN Ar-raniry) dengan judul Analisis Dampak Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Mengambil Pembiayaan Warung Mikro Dibank Syariah Mandiri . Studi Kasus Pengusaha Mikro Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2012-2016.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi angket penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu/Saudara/I akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Kerahasiaan akan data diri Bapak/Ibu/Saudara/i akan kami jaga dan akan kami gunakan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan pada angket ini, kami ucapkan terima kasih.

RIZKY HIDAYAT

(rizkyhidayat503@gmail.com)

Kuisisioner Penelitian

Petunjuk pengisian data dan menjawab pertanyaan :

- a. Isilah data/jawaban pada kolom yang telah disediakan
- b. Isilah kuisioner dengan benar
- c. Buatlah tanda cek (\checkmark) pada jawaan yang dianggap benar

I. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- b. Pendidikan Terakhir : SD MP SMA
 Diploma/Akademi
Sarjana
- c. Status Perkawinan : Kawin Belum Kawin
- d. Agama : Islam Kristen
 Budha
- e. Pekerjaan utama : Petani Pedagang
 Lainnya, Sebutkan.....

II. INFORMASI USAHA

2.1 Sudah berapa lama usaha anda berdiri

- < 1 tahun 1 – 3 tahun 4 – 7 tahun > 7 tahun

2.2 Siapa pemilik usaha

- Sendiri Berdua Bersama

2.3 Apakah usaha ini merupakan pendapatan utama ?

- Ya Tidak

2.4 Sumber modal usaha (*Pilihan boleh lebih dari satu*)

Sendiri Pinjaman dari orang lain

Pinjaman dari bank

Lainnya, Sebutkan

2.5 Berapa modal usaha yang anda miliki

1 – 5 juta 6 – 10 juta 11 – 20 juta 21 – 50 juta

50 – 100 juta > 100 juta

III. PEMBIAYAAN

3.1 Apakah anda ada mengambil pembiayaan di bank ?

Ya Tidak

3.2 Apa jenis pembiayaan yang anda ambil ?

Musyarakah Mudharabah

Murabahah Lainnya, Sebutkan.....

3.3 Berapa lama anda mengambil pembiayaan ?

≤ 1 tahun 2 – 3 tahun 3 – 5 tahun > 5 tahun

3.4 Apa tujuan anda mengamil pembiayaan ?

Modal usaha Konsumsi

- Tambahan Modal Lainnya. Sebutkan

3.5 Berapa jumlah pembiayaan yang anda ambil di bank ?

- < 2 juta 2 – 5 juta
 6 – 10 juta 10,1 – 20 juta
 20,1 – 50 juta 50,1 – 100 juta
 > 100 juta



III. INFORMASI PENDAPATAN DAN PENJUALAN, KONSUMSI, TABUNGAN, ASET, EXPANSI.

Berapa rata-rata jumlah pendapatan dan laba perbulan sebelum dan			
No	Kriteria	Sebelum Mendapatkan Pembiayaan	Sesudah Mendapatkan Pembiayaan
1	Jumlah pendapatan hasil penjualan	Rp.	Rp.

2	Jumlah laba yang didapat	Rp.	Rp.
---	--------------------------	-----	-----

Berapa rata-rata jumlah konsumsi untuk usaha dan rumah tangga perbulan sebelum dan sesudah

No	Kriteria	Sebelum Mendapatkan Pembiayaan	Sesudah Mendapatkan Pembiayaan
1	Jumlah konsumsi untuk usaha	Rp.	Rp.
2	Jumlah konsumsi rumah tangga	Rp.	Rp.

Berapa rata-rata Tabungan dan perhiasan sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan ?

No	Kriteria	Sebelum Mendapatkan Pembiayaan	Sesudah Mendapatkan Pembiayaan
1	Jumlah tabungan di bank	Rp.	Rp.
2	Jumlah perhiasan	gram	gram

Berapa rata-rata Aset bangunan, barang elektronik, kendaraan, dan tanah yang dimiliki sebelum dan

No	Kriteria	Sebelum Mendapatkan Pembiayaan	Sesudah Mendapatkan Pembiayaan
----	----------	--------------------------------	--------------------------------

1	Aset bangunan	Rp.	Rp.
2	Aset barang elektronik	Rp.	Rp.
3	Aset kendaraan	Rp.	Rp.
4	Aset tanah yang dimiliki	Rp.	Rp.
5	Aset barang penjualan	Rp.	Rp.

Berapa rata-rata tenaga kerja dan perluasan usaha/cabang usaha sebelum dan sesudah

No	Kriteria	Sebelum Mendapatkan Pembiayaan	Sesudah Mendapatkan Pembiayaan
1	Jumlah tenaga kerja		
2	Jumlah perluasan usaha/cabang usaha		

Optional

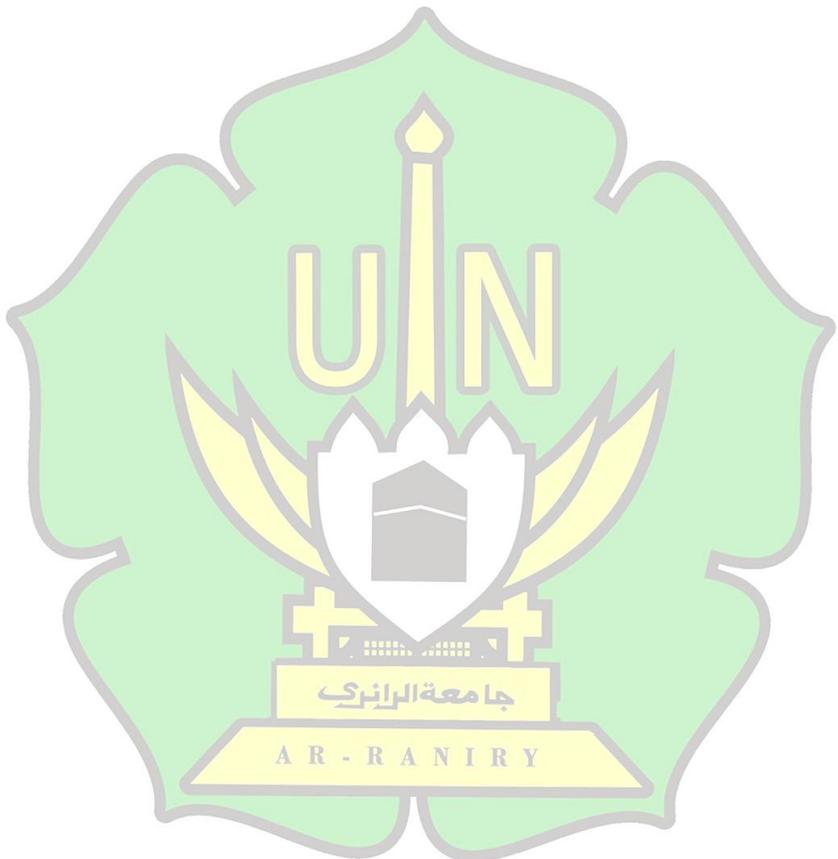
1. Menurut bapak/ibu apakah ada permasalahan dalam pengambilan pembiayaan warung mikro?

Jawab :

2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara menjadikan pembiayaan ini menjadi lebih baik ?

Jawab:

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I



Lampiran 2

HASIL OLAH DATA SPSS

HASIL OLAH DATA SPSS TARGET GRUP

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan	Konsumsi	Saving	Aset	Expansi
N		216	216	216	539	215
Mean		47904166.66	21976851.85	13864814	55093692	.8186
Normal	Parameter	.67	.19	.8148	.0223	
s ^{a,b}	Std. Deviation	219129650.7	49126456.86	18347690	95732152	1.1679
Most	Absolute	.417	.338	.232	.282	.326
Extreme	Positive	.390	.330	.232	.253	.326
Differences	Negative	-.417	-.338	-.225	-.282	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		6.124	4.974	3.403	6.558	4.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL OLAH DATA SPSS CONTROL GRUP

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pendapatan	Konsumsi	Saving	Aset	Ekspansi
N	188	188	188	470	188
Norm Mean	20607978.723	15603723.4	15693085.1	72289361.	.7766
al Std.	4	043	064	7021	
Param Deviat	23011529.083	20693488.5	20977964.1	141870783	1.08124
eters ^{a,b} on	46	2527	2111	.02579	
Most Absolut	.235	.308	.227	.305	.359
Extre Positiv	.235	.308	.224	.303	.359
Differ Negativ	-.211	-.255	-.227	-.305	-.236
ences e					
Kolmogorov-Smirnov Z	3.216	4.217	3.115	6.616	4.928
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.